

**KONTEN PORNOGRAFI DAN DAMPAKNYA TERHADAP
USER STUDI DALAM TAFSIR AN-NUUR KARYA HASBI
ASH-SHIDDIEQY**

SKRIPSI

OLEH:

TITIN ATIKOH

200204110090



PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

**KONTEN PORNOGRAFI DAN DAMPAKNYA TERHADAP
USER STUDI DALAM TAFSIR AN-NUUR KARYA HASBI
ASH-SHIDDIEQY**

SKRIPSI

OLEH :

TITIN ATIKOH

NIM 200204110090



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

KONTEN PORNOGRAFI DAN DAMPAKNYA TERHADAP USER STUDI

DALAM TAFSIR AN-NUUR KARYA HASBI ASH-SHIDDIEQY

Benar benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika di kemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai persyaratan predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 27 februari 2024

Penulis



Titin Atikoh

NIM.20020410090

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

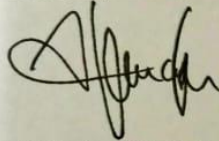
Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Titin Atikoh NIM:
200204110090 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

**KONTEN PORNOGRAFI DAN DAMPAKNYA TERHADAP USER STUDI
DALAM TAFSIR AN-NUUR KARYA HASBI ASH-SHIDDIEQY**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-
syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Ali Hamdan, MA., Ph.D

NIP.197601012011011004

Malang, 27 februari 2024

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Khoirul Anam Lc., M.H

NIP. 19680715200003100

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudari Titin Atikoh, NIM 200204110090, mahasiswa Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:


KONTEN PORNOGRAFI DAN DAMPAKNYA TERHADAP USER STUDI DALAM TAFSIR AN-NUUR KARYA HASBI ASH-SHIDDIEQY

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: 85 (Delapan Puluh Lima)

Dengan Penguji:

1. Nurul Istiqomah, M.Ag

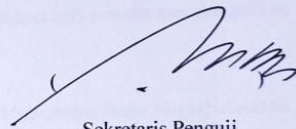
NIP. 199009222023212031

()

Ketua Penguji

2. Dr. H. Khoirul Anam, Lc.,M.HI

NIP. 196807152000031001

()

Sekretaris Penguji

3. Miski, M.Ag.

NIP. 199010052019031012

()

Penguji Utama

Malang, Maret 2024



Prof. Dr. Sudirman, M.A.
NIP. 197708222005011003

MOTTO

النَّظْرَةُ سَهْمٌ مِنْ سِهَامِ إِبْلِيسَ، فَمَنْ تَرَكَهَا خَوْفًا مِنَ اللَّهِ تَعَالَى، أَعْطَاهُ اللَّهُ إِيمَانًا يَجِدُ حَلَاوَتَهُ فِي

‘Pandangan adalah panah dari panah-panah Iblis, siapa yang meninggalkannya

(menjaga pandangannya) karena takut kepada Allah Ta'ala, Allah akan

memberinya keimanan yang akan dirasakannya manis dan indah dalam hatinya’’.

(HR Ahmad dan Ath-Thabrani)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul: “**KONTEN PORNOGRAFI DAN DAMPAKNYA TERHADAP USER STUDI DALAM TAFSIR AN-NUUR KARYA HASBI ASH-SHIDDIEQY**” dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan Salam kita haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara syar’i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat. Amien.

Dengan segala pengajaran, bimbingan/ pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada taranya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. H. Khoirul Anam, Lc., M.H., selaku dosen pembimbing penulis yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Miski, M.Ag. Selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
6. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya dan dosen Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada umumnya yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
7. Orang tua saya, yaitu Bapak Ahmad Fauzi dan Ibu Musliha serta saudara-saudara saya Sahaibaturrahmah, Durrotussaminah, Muhammad Hasan Albanna. Yang senantiasa mendoakan dan memotivasi dengan sepenuh hati. Berkat doa dan perjuangan kalian semua saya dapat melanjutkan pendidikan hingga detik ini dan semoga bisa terus lanjut ke jenjang pendidikan selanjutnya. Amin.
8. Segenap keluarga IAT angkatan 2020 yang telah bersama saya untuk berjuang bersama dari semester pertama hingga saat ini, dan telah menjadi bagian teramat mengesankan selama proses menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Seluruh responden yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu penyelesaian skripsi ini.
10. Dan Terimakasih kepada Member BTS, Park Ji-min, Suga, J-Hope, Kim Namjoon, Kim Seok-jin, Tae-hyung dan Jung-kook yang selalu memberikan hiburan dan menjadi moodbooster disaat peneliti lelah, serta menjadi inspirasi saat

peneliti mengerjakan skripsi ini.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, harapannya ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 27 februari

2024

Penulis,



Titin Atikoh

NIM 200204110090

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang ber-standard internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliterasi*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan

ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (Titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (Titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍ	Ḍ	Zet (Titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (Titik di Bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (Titik di Bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (Titik di Bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (Titik di Bawah)
ع	‘Ain	‘.....	Apostrof Terbalik

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (Á) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan "a". *Kasroh* dengan "i", *dlommah* dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
أ	A		Ā		Ay
إ	I		Ī		Aw
أ	U		Ū		Ba'

Vokal (a) panjang =	Ā	Misalnya	قال	Menjadi	Qāla
Vokal (i) panjang =	Ī	Misalnya	قيل	Menjadi	Qīla
Vokal (u) panjang =	Ū	Misalnya	دون	Menjadi	Dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =		Misalnya	قول	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =		Misalnya	خير	Menjadi	Khayrun

D. Ta' marbutah

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya رحمة الله في menjadi *fi rahmatillah*.

E. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) (ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz jalalah yang berada di tengah-tengah

kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. Billaah ‘azza wa jalla

Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut: “.....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun....” Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “Shalat.”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	xvii
ملخص البحث	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Operasional	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II	20
TINJAUAN PUSTAKA	21
A. Penelitian Terdahulu	21
B. Landasan Teori	25
BAB III	25
METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi penelitian	27
C. Populasi	28
D. Sampel	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Rencana Validitas dan Realibilitas	29

G. Teknik analisis data.....	31
BAB IV	33
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Penafsiran Muhammad Hasbi Ash-shiddieqy Terhadap Menjaga kehormatan pada Surat An-Nur ayat 30-31	33
C. Hasil Kuesioner	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian	52
1. Menjaga kehormatan menurut surat An-Nur ayat 30 dan 31 dalam tafsir AN-NUUR	63
2. Dampak konten pornografi pada remaja kota malang	53
BAB V	75
KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85

Titin Atikoh, 2023. KONTEN PORNOGRAFI DAN DAMPAKNYA TERHADAP USER STUDI DALAM TAFSIR AN-NUUR KARYA HASBI ASH-SHIDDIEQY. Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Khoirul Anam, Lc.M.H

Kata Kunci: Pornografi, User, Qs. An-Nur ayat 30&31, tafsir AN-NUUR

ABSTRAK

Pornografi adalah sesuatu yang dilarang dan dapat menyebabkan remaja menjadi tertutup dan tidak percaya diri, sulit fokus, dan mendorong mereka untuk meniru tindakan seksual. Sebagian orang berpendapat bahwa melihatnya dapat membantu mengurangi stres. Oleh karena itu untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut maka dapat peneliti rumuskan masalah berikut 1. Bagaimana menjaga kehormatan menurut surat An-Nur ayat 30 dan 31 dalam tafsir AN-NUUR? 2. Bagaimana dampak konten pornografi terhadap remaja usia 12-23 tahun dikota malang?

Tujuan penelitian ini bertujuan mencari solusi dalam menjaga kehormatan diri dari paparan pornografi serta ingin mengetahui bagaimana dampak pornografi pada remaja. Jenis penelitian empiris dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada remaja di Kota Malang yang berusia 12 dan 23 tahun. Kota Malang terkenal sebagai kota pendidikan dan memiliki jumlah remaja sekitar 93.476 laki-laki dan 95.927 perempuan. Sementara penelitian kualitatif berfokus surat An-Nur ayat 30 dan 31 pada tafsir AN-NUUR.

Hasil penelitian menyimpulkan langkah-langkah untuk menghindari pornografi berdasarkan surat An-Nur ayat 30 dan 31 adalah 1. Merasa selalu dilihat oleh Allah 2. Meyakini bahwa tidak menjaga pandangan itu berakibat buruk pada diri kita sendiri. 3. Mengikuti pesan Rasulullah saw untuk memalingkan pandangan segera ketika melihat sesuatu yang haram. 4. Bergaul dengan orang-orang shalih dan menjauhkan diri dari persahabatan akrab dengan orang-orang yang rusak akhlaqnya. Melihat pornografi dapat memberikan dampak positif secara psikologis pada remaja, diantaranya sebagai sarana menghibur diri untuk mengatasi rasa stress dan kejenuhan, dan meningkatkan keharmonisan. Sedangkan dampak negatifnya merasa nyaman menyendiri yang bisa mengakibatkan tidak mau bergaul, pemalas dan tidak bisa lepas dari smartpone, merasakan perbedaan dalam berinteraksi dengan lawan jenis seperti munculnya dorongan seksual yang dapat menjadikan perilaku seks bebas seperti berciuman dan meraba, serta munculnya perasaan bersalah karena tidak dapat berhenti mengakses pornografi.

Titin Atikoh, 2023. PORNOGRAPHIC CONTENT AND ITS IMPACT ON USERS STUDY IN HASBI ASH-SHIDDIEQY'S TAFSIR AN-NUUR. Undergraduate Thesis, Study Program of Qur'an dan Tafsir Science, Faculty of Shari'a, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Khoirul Anam, Lc., M.H

Keywords: Pornography, User, Qs. An-Nur verses 30&31, tafsir AN-NUUR

ABSTRACT

Pornography is banned and can cause teens to become introverted and insecure, have difficulty focusing, and encourage them to mimic sexual acts. Some people argue that looking at it can help reduce stress. Therefore, to follow up on these problems, researchers can formulate the following problems 1. How to maintain honor according to Surah An-Nur verses 30 and 31 in the tafsir AN-NUUR? 2. How does pornographic content impact teenagers aged 12-23 years in Malang?.

The purpose of this study aims to find solutions in maintaining self-honor from exposure to pornography and want to know how pornography impacts adolescents. The type of research is empirical with quantitative and qualitative approaches. Quantitative was collected through questionnaires given to teenagers in Malang City aged 12 and 23 years old. Malang City is famous as a city of education and has a number of teenagers around 93,476 males and 95,927 females. While qualitative research focuses on Surah An-Nur verses 30 and 31 in Tafsir AN-NUUR.

The results of the study concluded that the steps to avoid pornography based on Surah An-Nur verses 30 and 31 are 1. Feeling always seen by Allah 2. Believing that not keeping the view is bad for ourselves. 3. Following the Prophet's message to look away immediately when seeing something forbidden. 4. Associating with righteous people and staying away from close friendships with people who are corrupt in their morals. Viewing pornography can have a positive psychological impact on adolescents, including as a means of entertaining themselves to overcome stress and boredom, and increase harmony. While the negative impact is feeling comfortable being alone which can lead to not wanting to be sociable, lazy and cannot be separated from smartphones, feeling differences in interacting with the opposite sex such as the emergence of sexual urges that can lead to free sexual behavior such as kissing and fingering, and the emergence of feelings of guilt because they cannot stop accessing pornography.

يلية الزاكية , تيتين أتيكوه ، 2023. المحتوى الإباضي وأثره على المستخدمين دراسة في تفسير النور لحسبي الصديق. البحث الجامعي. قسم علوم القرآن والتفسير, كلية الشريعة, جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية

مالانج. المشرف : الدكتور خويرول أنام

الكلمات المفتاحية: المواد الإباحية, مستخدم, Qs. سورة النور الآيات 30 و 31, تفسير النور

ملخص البحث

المواد الإباحية محظورة ويمكن أن تتسبب في أن يصبح المراهقون منغلقيين وغير آمنين ، ويجدون صعوبة في التركيز ، ويشجعونهم على تقليد الأفعال الجنسية. يجادل بعض الناس بأن رؤيته يمكن أن تساعد في تقليل التوتر. لذلك ، لمتابعة هذه المشكلات ، يمكن للباحثين صياغة المشكلات التالية: 1. كيف نحافظ على الشرف وفقاً لسورة النور الآيتين 30 و 31 في تفسير سورة النور؟ 2. كيف يؤثر المحتوى الإباضي على المراهقين الذين تتراوح أعمارهم بين 12 و 23 عاماً في مالانج؟

يهدف الغرض من هذه الدراسة إلى إيجاد حلول في الحفاظ على شرف الذات من التعرض للمواد الإباحية وتريد أن تعرف كيف تؤثر المواد الإباحية على المراهقين. أنواع البحوث التجريبية مع المناهج الكمية والنوعية. تم جمع الكمية من خلال الاستبيانات التي أعطيت للمراهقين في مالانج الذين تتراوح أعمارهم بين 12 و 23 عاماً. تشتهر مدينة مالانج بأنها مدينة التعليم ولديها عدد من المراهقين حوالي 93,476 فتى و 95,927 فتاة. بينما يركز البحث النوعي على سورة النور الآيات 30 و 31 حول تفسير سورة النور.

وقد خلصت نتائج الدراسة إلى أن خطوات تجنب النظر إلى المواد الإباحية استناداً إلى الآيتين ٣٠ و ٣١ من سورة النور هي: ١- استشعار مراقبة الله تعالى دائماً. ٢- الإيمان بأن غض البصر من أسباب غض البصر. ٣- اتباع أمر النبي صلى الله عليه وسلم بغض البصر فوراً عند رؤية شيء محرم. ٤- مصاحبة الصالحين، والابتعاد عن مصاحبة أهل الفساد، ومخالطة الصالحين. إن مشاهدة المواد الإباحية قد يكون لها أثر نفسي إيجابي على المراهقين، منها أنها وسيلة للترفيه عن النفس للتغلب على التوتر والملل، وزيادة الانسجام. بينما الأثر السلبي يتمثل في الشعور بالراحة في الوحدة مما قد يؤدي إلى عدم الرغبة في الاختلاط والكسل وعدم القدرة على الانفصال عن الهواتف الذكية، والشعور بالاختلاف في التفاعل مع الجنس الآخر كظهور الرغبة الجنسية التي قد تؤدي إلى سلوك جنسي حر كالتقبيل والإصبع، وظهور الشعور بالذنب لعدم القدرة على التوقف عن مشاهدة المواد الإباحية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsep "konten" yang semakin berkembang di era digital saat ini, telah menjadi bagian penting dari interaksi dan pertukaran informasi di seluruh dunia. Istilah ini mengacu pada berbagai jenis konten, mulai dari teks hingga komponen multimedia yang lebih kompleks. Dalam menyampaikan pesan, memberikan informasi, dan menghibur audiens, konten sangat penting. Termasuk di dalamnya adalah konten aplikasi, yang membangun pengalaman unik untuk setiap jenis aplikasi dengan unsur teks, gambar, animasi, dan fitur interaktif. Di sisi lain, salah satu bentuk konten utama di dunia digital adalah konten online atau biasa disebut "Website". Website adalah ruang virtual yang memungkinkan penyajian konten kepada banyak audiens yang terhubung. Selain teks yang memberikan informasi rinci, gambar dan visualisasi, dan video adalah beberapa komponen konten yang digunakan pada website. Namun, perlu diingat bahwa seiring kemajuan teknologi, konten pornografi juga masuk ke dalam kategori ini.

Pornografi adalah gambar, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, animasi, gambar bergerak, kartun, dialog, gerak tubuh, atau bentuk

pesan lainnya yang dikirim melalui berbagai media¹. Kemajuan dalam akses internet dan transformasinya menjadi kebutuhan primer manusia, pornografi telah berkembang dan menyebar dengan cepat. Oleh karena itu, tidak diragukan lagi bahwa setiap orang, baik secara sengaja maupun tidak sengaja, orang-orang dari semua usia akan terpapar konten pornografi di internet. Aplikasi-Aplikasi seperti Wattpad, yang menawarkan bacaan novel dan cerita pendek, dan Webtoon, yang menawarkan komik secara online, adalah contoh aplikasi yang sangat mudah untuk mengakses dan mengunduh konten pornografi selama Anda terhubung ke internet. Namun, karena popularitas aplikasi tersebut, jarang ditemukan cerita yang mengandung pornografi. Selain itu ada pula drama Indonesia yang dimana drama tersebut terdapat adanya 18+ seperti “kupu-kupu malam” dan bisa ditonton di aplikasi wetv, youtube, telegram.

Selain itu, layanan berbentuk website yang sangat populer, seperti Batoto dan Layarkaca21. Batoto menawarkan pengguna akses gratis ke komik berbagai genre, seperti komik Korea atau biasa disebut "mahwa" dan komik Jepang (manga). Batoto memiliki genre komik yang tidak ada di Webtoon, seperti LGBT dan homoseksual. Sebaliknya, Layarkaca21 adalah situs web yang memungkinkan

¹ Dewi Bunga, ‘Penanggulangan Pornografi Dalam Mewujudkan Manusia Pancasila’, *Jurnal Konstitusi*, 8.4 (2016), 454 <<https://doi.org/10.31078/jk842>>.

pengguna untuk mencari berbagai film, tetapi meskipun gratis, memiliki konten dewasa yang melanggar hukum.

Pada era digital ini, akses konten pornografi semakin hari semakin mudah untuk diakses, Fenomena tersebut menjadi banyak perhatian bagi masyarakat. Khususnya untuk remaja, yang memiliki rasa ingin tahu yang besar dan keinginan untuk mencoba hal-hal baru. Masa remaja adalah waktu di mana seseorang mencari identitas mereka sendiri dan membentuk karakter mereka sendiri. Rasa ingin tahu pada remaja dapat merujuk menjadi sesuatu yang buruk dan mengkhawatirkan. Oleh karena itu, hasrat ingin tahu yang tinggi dan kemudahan mengakses konten pornografi dapat menyebabkan banyak remaja kecanduan pornografi. Dengan demikian, hal tersebut akan merusak perilaku, psikologis, dan hubungan interpersonal mereka secara negatif².

Dalam surah Al-Isra ayat 32 Allah SWT mengatakan, "*Dan janganlah kau mendekati zina: sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan jalan yang buruk.*" Ayat ini secara tidak langsung mengajarkan umat Islam untuk menghindari zina dan semua hal yang dapat membawa atau mendekatkan diri kepada zina, seperti menonton atau mengakses pornografi.

² Cindy Afriliani and others, 'Faktor Penyebab Dan Dampak Dari Kecanduan Pornografi Di Kalangan Anak Remaja Terhadap Kehidupan Sosialnya', *Harmony*, 8.1 (2023) 7–14 <<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>>.

Firma Allah SWT: *“katakanlah pada orang laki-laki yang beriman: ‘ hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya, yang sedemikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya allah maha mengetahui apa-apa yang mereka perbuat, Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat . Katakanlah kepada wanita yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung (Qs, An-Nur 30-31).*

Al-Qur'an tidak hanya diimani dalam bentuk tektualnya saja, tetapi juga dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata sebagai solusi terbaik untuk semua masalah termasuk penyakit yang dihadapi oleh manusia³, seperti pada ayat diatas dijelaskan untuk menjaga kehormatan dirinya sendiri dan kehormatan orang lain, wanita dan pria dilarang melihat pandangan yang tidak senonoh⁴. Pandangan mata memiliki dampak pada perilaku sosial individu dan budaya dan dapat menjadi bagian dari pembicaraan tentang dampaknya pada tatanan sosial. Kasus-kasus perbuatan keji kebanyakan berawal dari pandangan mata. Begitu juga penghuni neraka kebanyakan berawal melakukan dosa kecil, proses terjadinya dosa kecil diawali dengan pandangan mata kemudian diikuti oleh perkataan hati.

Keharusan menjaga kehormatan diwujudkan dalam larangan terhadap konsumsi konten pornografi. Konten tersebut dianggap sebagai ancaman terhadap kehormatan agama dan integritas pribadi. Menahan diri dari hal-hal yang dapat merusak moralitas dan standar kehidupan beradab adalah contoh kehormatan individu. Dengan menjaga kehoormatan, seseorang diharapkan dapat memelihara martabat diri dan nilai-nilai moral yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Menonton

³ Khoirul Anam and Aunur Rofiq, 'Al-Qur'an Sebagai Metode Terapi Penyakit (Shifa') Di Masa Pandemi Covid-19', *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 8.2 (2022), 185, <<https://doi.org/10.51311/nuris.v8i2.383>>.

⁴ BAMBANG HERMANTO, *SANKSI HUKUM PENYEDIA KONTEN VIDEO PORNO MENURUT UNDANG-UNDANG NO. 44 TAHUN 2008 DALAM PERSPEKTIF HUKUM PIDANA ISLAM*, *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 2020, XXI <<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>>.

atau membaca pornografi dalam film, novel, atau komik dapat berdampak negatif pada remaja jika mereka memiliki dorongan untuk menyaksikan dan meniru apa yang digambarkan dalam konten tersebut. Misalnya, jika ada adegan kekerasan atau perlakuan tidak hormat terhadap pasangan dalam video porno, remaja tersebut mungkin tertarik untuk meniru perilaku yang digambarkan dalam video tersebut. Mereka dapat mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi saat belajar karena hal ini, yang dapat mengakibatkan penurunan prestasi atau hasil belajar.

Namun, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Hasyim & Azharian (2018) yang meneliti gambaran factor penyebab dan bentuk kecanduan situs porno yang dialami remaja. Dalam penelitian tersebut diketahui adanya pandangan berbeda dari beberapa remaja, beberapa dari mereka melihat konten pornografi sebagai faktor mengurangi stress, berfungsi sebagai bentuk hiburan serta berdampak positif bagi psikis mereka⁵.

Temuan ini menunjukkan bahwa dampak konten pornografi mungkin lebih kompleks dan bervariasi daripada yang sebelumnya dipahami. Namun, penelitian yang mengeksplorasi pandangan berbeda ini masih terbatas, maka dari itu penelitian kali ini mencoba meneliti dampak konten pornografi terhadap remaja dikota malang

⁵ Wahid Hasyim and others, 'Mengenali Kecanduan Situs Porno Pada Remaja: Gambaran Mengenai Faktor Penyebab Dan Bentuk Kecanduan Situs Porno Remaja', *Jurnal Psikologi TALENTA*, 3.2 (2018), 41 <<https://doi.org/10.26858/talenta.v3i2.6524>>.

dan hal yang membedakan dalam penelitian ini yaitu terdapat penggabungan nilai-nilai social, psikologis dan agama.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi bagaimana menjaga kehormatan dalam surat An-Nur ayat 30 dan 31 pada Tafsir AN-NUUR karya Ash-shiddieqy serta ingin mengetahui dampak nyata konten pornografi pada remaja. Dipilihnya tafsir AN-NUUR ini karena corak tafsirnya menggunakan *al-adabi wa al-itima'iy* didalam menyampaikan problematika yang terjadi dimasyarakat. Kiranya tafsir ini sangat relevan bagi keberagaman kita yang dituntut untuk menjadi manusia moderat dan Surat An-Nur ayat 30 dan 31 yang merupakan surat tentang bagaimana pria dan wanita harus menjaga kehormatan mereka dengan menjaga pandangan. Ayat ini sangat relevan dalam konteks penelitian ini, karena memberikan panduan moral dan etika yang dapat membantu remaja terhadap konten pornografi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diketahui

rumusan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana menjaga kehormatan menurut surat An-Nur ayat 30 dan 31 dalam tafsir AN-NUUR?
2. Bagaimana dampak konten pornografi terhadap remaja usia 12-23 tahun dikota malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebaagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimana menjaga kehormatan menurut surat An-Nur ayat 30 dan 31 dalam tafsir AN-NUUR.
2. Untuk mengetahui Bagaimana dampak konten pornografi terhadap remaja pada usia 12-23 tahun dikota malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu membantu dalam memahami bagaimana ajaran agama, khususnya dalam tafsir An-Nur, dapat diaplikasikan pada isu-isu yang dihadapi oleh masyarakat saat ini, hal ini dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang bagaimana al-qur'an memberikan pedoman dalam menghadapi tantangan zaman. selain itu, Memberikan pemahaman dan kesadaran, dari penelitian ini untuk memberikan pemahaman yang lebih luas dan detail mengenai konsekuensi mengakses konten pornografi, penelitian ini berupaya meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menghindari dan menolak konsumsi atau dukungan terhadap konten semacam itu, baik langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini juga dapat membantu memahami bagaimana konten semacam itu dapat mempengaruhi pemahaman dan sikap atau perilaku individu yang mengakses konten pornografi.

E. Definisi Operasional

1. Konten pornografi

Konten secara bahasa adalah suatu informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Yang bisa berupa teks, gambar, suara atau video⁶. Sedangkan menurut Ikapi dalam kutipan yang ditulis Finy F. Basrah dan Gustina juga menjelaskan pengertian Konten adalah struktur informasi yang tersedia melalui media. Istilah ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menguantifikasi berbagai format dan genre informasi yang merupakan bagian dari nilai tambah media⁷.

Dengan demikian, konten dapat didefinisikan sebagai kumpulan informasi yang mencakup hiburan, berita, atau informasi lainnya yang disajikan melalui media konten. Media konten dapat berupa artikel, video, audio, atau multimedia yang diunggah di internet sehingga seseorang dapat dengan mudah mengaksesnya.

Sedangkan pornografi menurut kamus bahasa Indonesia yaitu gambaran tingkah laku yang secara erotis dengan lukisan atau tulisan untuk membangkitkan nafsu birahi⁸. Sedangkan menurut HB. Jassin, adalah setiap gambar atau tulisan yang digambar atau ditulis dengan maksud sengaja untuk merangsang seksual. Pornografi membuat fantasi

⁶ Pengertian Konten and Tujuan Konten, '*Pengertian Konten , Content Creator , Dan Jenis-Jenisnya*', Jurnal Komunikasi KAREBA, Vol.5 No. (2016), 1–2.

⁷ Finy F Basarah and Gustina Romaria, 'Perancangan Konten Edukatif Di Media Sosial', *Jurnal Abdi Masyarakat (JAM)*, 5.2 (2020), 22 <<https://doi.org/10.22441/jam.2020.v5.i2.006>>.

⁸ Nova Yohana Rummyeni, Evawani Elysa Lubis, '*Pengaruh Terpaan Pornografi Di Media Massa Terhadap Perilaku Remaja Di Kota Pekanbaru*', Seminar Nasional, FISIP Universitas Riau "Politik, Birokrasi Dan Perubahan Sosial Dalam Upaya Membangun Karakter Bangsa", November, 2013, 1–20.

pembaca menjadi bersayap dan ‘ngelayap’ ke daerah- daerah kelamin yang menyebabkan mereka menjadi syahwat berkobar-kobar⁹.

Dengan demikian pornografi dapat didefinisikan sebagai setiap gambar, tulisan, video atau media lainnya yang dimaksudkan untuk membangkitkan gairah seksual.

Dari penjelasan tersebut diatas dapat disimpulkan konten pornografi ialah informasi yang tersedia di media atau produk elektronik yang menggambarkan tingkah laku erotis dengan tujuan nafsu birahi, hal ini mencakup teks, gambar, suara, atau video.

2. Tafsir AN-NUUR

a. Biografi mufassir

Tafsir AN-NUUR dikarang oleh Muhammad Hasbi Ash-shiddieqy, beliau adalah seorang ulama Indonesia yang ahli dalam ilmu fikih, ushul fikih, tafsir, dan ilmu kalam. Dia lahir di Lhoksumawe pada 10 maret 1904 dan meninggal pada 9 desember 1975 di Jakarta. Ibunya, Teungku Amrah binti Teungku Chik Maharaja Mangkubumi Abdul Aziz, adalah putri Qadi kesultanan Aceh. Ayahnya yang bernama teungku Qadhi Chik Maharaja Mengkubumi Husein Ibn Muhammad Su'ud adalah seorang ulama terkenal di kampungnya dan memimpin sebuah pesantren. Menurut salasilah, Hasbi adalah keturunan khalifah pertama Abu Bakar Al-Shiddiq. Dia adalah generasi ke-37 dari Abu Bakar Al-Shiddiq, dan pada tahun 1925, dia

⁹ Syam Firdaus, 'Analisis Dan Evaluasi Undang-Undang No 44.Tahun 2008 Tentang Pornografi', 2010,.21.

mengubah namanya menjadi Ash-Shiddieqy atas saran gurunya, Syaikh Muhammad bin Salim Al-Kalali. seorang ulama Sudan yang tinggal di Lhoksumawe, Aceh.

b. Pendidikan dan Karir Muhammad Hasbi Ash-shiddieqy

Hasbi Ash-shiddieqy memulai pendidikannya dengan menyantri selama delapan tahun. Pada tahun 1912, dia dikirim ke dayang Tengku Cik di Pieyung untuk belajar agama terutam dalam bahasa Arab (Nahwu dan Sharaf). Dia belajar di sana selama setahun sebelum pindah ke Dayah Tengku Cik Bluk Bayu. Setahun kemudian, dia pindah ke Dayah Tengku Cik Bluk Kabu Gendong. Setahun kemudian, dia pindah ke Blang manyak sam Kurok. Pada tahun 1916, setelah memperoleh pengetahuan yang cukup, Hasbi pergi ke Dayah Tengku Cik di Idris, tanjungan barat di samalaga. Salah satu dayah terbesar di Aceh Rayeuk untuk belajar fikih dan hadits. Pada tahun 1921, ia diberi syahadah oleh Tengku Chik Hasan Kroengkak sebagai tanda bahwa dia cukup dan berhak mendirikan Dayah sendiri. Setelah itu ia pulang ke Lhoksumawe¹⁰.

Pada tahun 1926, Hasbi disarankan oleh Shayk Muhammad b. Salim al-Kalili untuk pergi ke Surabaya. Tujuannya adalah untuk mempelajari konsep pembaruan di perguruan Al-Irshad, yang didirikan oleh Shaykh Ahmad Surkati. Disandar beliau lulus sekolah menengah dan memperoleh spesialisasi dalam pendidikan dan bahasa Arab. Selama enam bulan, ia

¹⁰ Muhammad Anwar Idris, 'PEMETAAN KAJIAN TAFSIR AL-QUR'AN DI INDOSESIA: Studi Atas Tafsir An-Nur Karya T.M Hasbi Ash-Shiddieqy', (Semarang: PT. PUSTAKA RIZKI PUTRA). 4.

belajar berbahasa Arab dan menjadi kuat di antara kaum pembaharu Indonesia.

Pada tahun 1928 Hasbi dan temannya al-Kalali sekaligus gurunya kembali ke Aceh untuk mendirikan madrasah Al-Irshad di Lhoksumawe. Madrasah ini tidak memiliki hubungan administratif dengan Madrasah Al-Irshad, di mana dia pernah belajar di Surabaya. Namun, secara ideal, madrasah ini mengikuti kurikulum dan proses belajar mengajar Al-Irshad Surabaya. Pada akhirnya, madrasah yang dia dirikan dan temannya mendirikan kehabisan siswa karena tuduhan bahwa itu adalah madrasah sesat. Selain itu, sistem pendidikannya menggunakan metode kolonial dengan menggunakan bangku dan meja, yang pada saat itu sangat tidak disukai. Ini adalah opini yang disebar oleh mereka yang menentang sikap dan tindakan Hasbi.

Semangatnya untuk mendirikan madrasah baru tidak dihentikan oleh kegagalan tersebut. Hasbi memilih untuk pindah ke Krueng Mane, yang berada di barat Lhoksumawe, agar terhindar dari hasutan dan fitnah. Hasbi mendapatkan bantuan dari Teuku Ubit, Hulubalang Krueng Mane, untuk mendirikan madrasah yang dia beri nama Al-Huda. Dia menggunakan metode pendidikan yang sama seperti yang dia gunakan untuk madrasah Al-Irshad sebelumnya, tetapi akhirnya ditutup karena larangan pemerintah Hindia-Belanda. Setelah itu, Hasbi kembali ke Lhoksumawe dan beralih dari pendidikan ke politik. Pada saat Hasbi memasuki dunia politik, dia menulis sebuah buku yang disebut Panoetoep

Moeloet, yang menentang pemerintah Hindia-Belanda. Akibatnya, dia meninggalkan Lhoksemawe dan pindah ke Kutaraja, yang sekarang dikenal sebagai Banda Aceh.

Hasbi tiba di Kutaraja pada tahun 1933 dan memulai karirnya sebagai guru. Hasbi mengajar di HIS dan MULO Muhammadiyah dan di kelas yang diadakan oleh JIB (Jang Islamietien Band) di Aceh. Selain menjadi pendidik, Hasbi juga menjadi anggota Muhammadiyah. Pada tahun 1938, ia menjabat sebagai Ketua Cabang Muhammadiyah Kutaraja dan juga sebagai Konsul (Ketua Majelis Wilayah) Muhammadiyah Provinsi Aceh.

Hasbi memimpin Muhammadiyah Aceh, yang dianggap sebagai saingan oleh orang-orang yang bergabung dalam PUSPA (Persatoean Oelama Seloeroeh Atjeh), yang didirikan pada tahun 1939. Hasbi disekap tanpa alasan yang jelas pada Maret 1946. Penyekapan menghasilkan PUSPA sebagai pendorong Revolusi Sosial. Hasbi dipenjara di Kamp Burnitelog Aceh selama satu tahun. Pada Pertengahan tahun 1947, dia dibebaskan dan diizinkan kembali ke Lhoksumawe karena permintaan Pimpinan Pusat Muhammadiyah melalui A R. Sutan Mansur. Namun, dia tetap ditahan di kota. Hasbi bebas pada bulan Februari 1948. atas permintaan Presiden Moehammad Hatta, yang disampaikan oleh Pemerintah Pusat pada saat itu.

Selama berada di Aceh, Hasbi tidak hanya mengajar di sekolah-sekolah Muhammadiyah, tetapi juga memimpin SMI (Sekolah Menengah

Islam) dan mendirikan cabang bersama rekan-rekannya. Persatuan Islam. Selain itu, Hasbi secara aktif berdakwah melalui Masyumi: Hasbi adalah ketua cabang Masyumi Aceh Utara. Hasbi hadir di Kongres Muslimin di Yogyakarta sebagai perwakilan Muhammadiyah di Indonesia (KMI) tanggal 20-25 Desember 1949. Pada kongres tersebut, Hasbi menyampaikan makalah berjudul Pedoman Perjuangan Islam untuk Kepentingan Kenegaraan. Di sinilah Abu Hasbi bertemu dengan Wahid Hashim, yang saat itu menjabat sebagai Departemen Agama.

Hasbi menerima panggilan dari Menteri Agama untuk menjadi dosen di PTAIN yang akan didirikan setahun setelah perkenalan. Pada Januari 1951, Habibi bergabung dengan PTAIN. Yogyakarta dan tinggal di sana, fokus pada pendidikan. Pada tahun 1960, ia menjabat sebagai Dekan Fakultas Syari'ah di Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dia menjabat sampai tahun 1972. Pada tahun 1962, Habib juga menjadi Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Ar-Raniry, Darussalam. Selain itu, Hasbi pernah menjadi Dekan Fakultas Syar'iyah Universitas Sultan, Rektor Universitas al-Irshad di Surakarta, dan Rektor Kota Besar Semarang dari 1963 hingga 1968. Selain itu, ia juga mengajar di UI (Universitas Islam) di Yogyakarta.

Karena pengetahuan keislamannya yang luas, pengakuan ketokohnya sebagai ulama, dan kontribusinya terhadap kemajuan Perguruan Tinggi Islam dan perkembangan ilmu pengetahuan Islam di Indonesia, dia menerima dua gelar doktor (Honoris Causa). Gelar pertama

dari Universitas Islam Bandung pada 22 Maret 1975, dan pada 29 Oktober 1975 menerima gelar kedua dari IAIN Sunan Kalijaga. Sebelumnya, ia diangkat menjadi Guru Besar Ilmu Hadis di Institut Agama Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 1960¹¹.

Beberapa karyanya telah diterbitkan dan diterbitkan, seperti *Beberapa Rangkaian Ayat (1952)*, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir (1954)*, *Tafsir al-Qur'an al-Majid al-Nur (30 juz) (1956)*, *Tafsir al-Bayan (1966)*, *Mujizat al-Qur'an (1966)*, dan *Ilmu-ilmu al-Quran: Media Pokok dalam Al-Qur'an (1966)*, *Sejarah Peradilan Islam (1950)*, *Tuntunan Qurban (1950)*, *Pedoman Salat, Hukum-hukum Fiqih Islam, Pengantar Hukum Islam (1953)*, *Pedoman Zakat, al-Ahkam (Pedoman Muslimin) (1953)*, *Pedoman Puasa, Kuliah Ibadah, Pemindahan Darah (Blood Transfusion) Dipandang dari Sudut Hukum Islam (1954)*, *Ikhtisar Tuntunan Zakat dan Fitrah (1958)*, *Syari'at Islam Menjawab Tantangan Zaman (1961)*, *Peradilan dan Hukum Acara Islam, Poligami Menurut Syari'at Islam, Pengantar Ilmu Fiqih (1967)*, *Baitul Mal Sumber-sumber dan Penggunaan Keuangan Negara Menurut Ajaran Islam (1968)*, *Zakat sebagai Salah Satu Unsur Pembina Masyarakat Sejahtera (1969)*, *Asas-asas Hukum Tatanegara Menurut Syari'at Islam (1969)*, *Beberapa Rangkuman Hadis (1952)*, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis (1954)*, *2002 Mutiara Hadis, 8 volume (1954-1980)*, *Pokok-Pokok Ilmu Dirayah*

¹¹ Aan Supian, Sekolah Tinggi, and Agama Islam, 'KONTRIBUSI PEMIKIRAN HASBI ASH-SHIDDIEQY DALAM KAJIAN ILMU HADIS', Mutawatir, no.2, 276-278.

Hadis, 2 volume (1958), Problematika Hadis sebagai Dasar Pembinaan Hukum Islam (1964), Koleksi Hadis-hadis Hukum, 11 volume (1970-1976), Rijal al-Hadith (1970). Dan masih banyak lagi.

c. Sekilas tentang Tafsir AN-NUUR

Tafsir AL-QUR'ANUL MAJID AN-NUUR atau bisa disebut dengan tafsir AN-NUUR adalah tafsir yang dikarang oleh seorang ulama mufassir indonesia yakni Muhammad Hasbi Ash-shiddieqy pada tahun 1952-1961. Hasbi mengerjakan kitab tafsir AN-NUUR di sela-sela kesibukanya mengajar. Memimpin fakultas, menjadi anggota konstituante dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Mengenai latar belakang penulisan Tafsir AN-NUUR, Hasbi menjelaskan alasan dia menulisnya dalam pendahuluan juz I, di mana dia mengatakan bahwa perkembangan perguruan tinggi Islam di Indonesia memerlukan pemahaman yang luas tentang perkembangan kebudayaan Islam, kitabullah, sunah rasul, dan kitab-kitab dalam bahasa Indonesia. Kemudian perhatian Hasbi tertuju pada para pecinta tafsir yang pengetahuan bahasa Arabnya masih kurang dan kesulitan dalam memahami tafsir yang berbahasa Arab, maka dari itu, dia membuat satu tafsir sederhana yang diharapkan bisa menuntun para pembacanya untuk memahami tafsir al-Qur'an dengan baik dan untuk mengamalkan ajaran islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadis.

Kitab tafsir yang memiliki 5 jilid, jilid 1 terdiri 4 surat pertama, jilid 2 terdiri dari surat 6 berikutnya, jilid 3 terdiri dari 12 surat berikutnya, jilid

4 terdiri dari 17 surat berikutnya, dan jilid 5 terdiri dari 72 surat yang terakhir merupakan salah satu karya besar yang berpengaruh di Indonesia, hal ini dapat dilihat bahwa kitab tafsir ini menjadi rujukan PTAIN di Indonesia, baik di Fakultas Ushuluddin maupun Fakultas Syari'ah.

Dilihat dari kitab tafsirnya, Yang pertama adalah *ijmali*, yang berarti menafsirkan ayat secara global. Terlihat bahwa Hasbi menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi tidak memberikan penjelasan yang lengkap. Pola penjelasannya singkat dan sederhana, dan hanya membahas makna secara keseluruhan.. Yang kedua analitis (*tahlili*) dilihat dari kitabnya Hasbi juga menggunakan ayat-ayat tertentu secara luas, terkadang dalam menafsirkan ayat Hasbi mengungkapkan *munasabah* (hubungan/korelasi) antar ayat dan menjelaskan maksud hubungan ayat tersebut. Selain itu dalam kitabnya menyebutkan asbab an-nuzul dan dalil-dalil dari rosul, para sahabat, tabi'in, serta para ulama dan dikombinasikan dengan pendapatnya sendiri diwarnai dengan ilmu yang digelutinya. Metode seperti ini merupakan ciri-ciri metode *tahlili*. Sedangkan corak tafsirnya adalah *al-adabi wa al-itima'iy*, dimana corak tafsir ini menyoroti problematika yang ada di masyarakat dan menghadirkan tafsir yang relevan sebagai solusi Alquran dalam memberikan pedoman hidup bagi manusia, corak ini yang dilakukan Muhammad Abduh dan murid-muridnya.

d. Sistematika penulisan tafsir AN-NUUR

Dalam kitab tafsir AN-NUUR, Hasbi menggunakan sistematika atau metode untuk membahas ayat-ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Menyebutkan 1, 2 atau 3 ayat yang masih merupakan satu pembahasan, sesuai dengan cara mushaf disusun.
 2. Menerjemahkan ayat ke bahasa Indonesia sehingga lebih mudah dipahami. Dengan mempertimbangkan makna yang diinginkan dari masing-masing lafal, dengan nama "terjemahan" ".
 3. Menafsirkan ayat-ayat dengan menunjuk ke sari patinya.
 4. Menafsirkan setiap ayat dengan bantuan ayat lain, hadits, riwayat sahabat, dan tabi'in tahapan ini disebut tafsirnya.
- e. Kelebihan dan kekurangan tsfsir AN-NUUR

Tidak ada kitab tafsir yang sempurna dalam semua aspek baik metode, sistematis, atau yang lain yang mampu menyampaikan pesan Allah secara lengkap. Secara umum, kitab tafsir memiliki kelebihan tetapi juga memiliki kekurangan di bidang lain.

Adapun kelebihan dalam tafsir AN-NUUR, antara lain.

1. Tafsirnya berbahasa indonesia
2. Di dalam kitab tafsir ini, Al-Qur'an tersedia dalam bahasa latin, sehingga memudahkan orang awam atau muallaf yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dalam bahasa Arab.
3. Cocok untuk dijadikan pedoman.
4. Tafsirnya ringkas dan sederhana untuk dipahami.
5. Urutan ayat sesuai mushaf jadi mudah untuk dipelajari.
6. Di akhir surat terdapat kesimpulan yang membantu masyarakat yang membaca memahami inti pembahasan ayat.

Adapun beberapa kekurangan tafsir AN-NUUR antara lain:

1. Tafsirnya tidak kata-perkata
2. Tidak diuraikan Nahwu dan Sharafnya.
3. Bersifat global, sehingga maksud ayat secara luas tidak bisa terungkap dengan tuntas, sesuai dengan perkembangan zaman.

F. Sistematika Penulisan

BAB I, pendahuluan, bagian yang berisi tentang apa yang melatar belakangi ditulisnya kajian terkait '*KONTEN PORNOGRAFI DAN DAMPAKNYA TERHADAP USER STUDI DALAM TAFSIR AN-NUUR KARYA HASBI AS-SYIDDIEQY*'. Dilanjutkan dengan Rumusan masalah, terdapat dua butir rumusan masalah yang menjadi landasan dalam memaparkan kajian ini dan Tujuan penelitian yang menjelaskan tentang hal yang harus dijawab dari munculnya yang diangkat kajian ini. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang dampak keberadaan konten pornografi dan implikasinya terhadap ajaran agama. Kemudian definisi operasional yang merupakan batas pengertian yang digunakan sebagai garis besar untuk melakukan tugas atau aktivitas dan diakhiri dengan sistematika penulisan yang digunakan untuk membimbing penelitian juga disajikan disini.

BAB II, Berisi tentang tinjauan pustaka yang berisi penelitian terdahulu dan landasan teori. Penelitian terdahulu yaitu memaparkan kajian-kajian yang sudah dilakukan sebelumnya dan landasan teori yaitu alur

logika atau penalaran yang merupakan konsep seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang disusun secara sistematis¹².

BAB III, Berisi tentang metodologi penelitian yang memaparkan bagaimana cara penelitian ini dilakukan. Meliputi jenis penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel yang dijadikan focus pada penelitian ini, instrument dan teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, proses analisis data.

BAB IV, berisi hasil penelitian dan pembahasan. Pada hasil penelitian akan menyajikan temuan dari penelitian yang berkaitan dengan dua rumusan masalah. Pertama, bagaimana dampak pornografi pada remaja usia 12-23 tahun dikota malang. Hasil tersebut diperoleh dari kuesioner yang dijawab oleh 101 remaja. Kemudian melanjutkan rumusan masalah kedua, akan membahas penafsiran kitab AN-NUUR pada surat An-Nur ayat 30 dan 31. Dalam bagian pembahasan. Menguraikan temuan dari hasil kuesioner yang diisi oleh 101 remaja sementara pada tafsir AN-NUUR peneliti membahas bagaimana ajaran agama dapat digunakan untuk membantu remaja menjaga kehormatan dari konten pornografi.

BAB V, Merupakan bab terakhir penelitian yang akan memuat kesimpulan rumusan masalah dari penelitian yang ditemui serta kritik dan saran terkait kajian ini. Kemudian dilanjutkan dengan saran terhadap penelitian yang dilakukan dan diakhiri daftar pustaka.

¹² Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, CV: 2013), 53.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan telaah terhadap beberapa penelitian ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis diantaranya :

Pertama, Studi mega ardina berjudul "*Pengaruh tayangan pornografi di media sosial terhadap perilaku pelecehan seksual pada remaja di Yogyakarta*" membahas berbagai jenis tayangan ponografi yang sering dilihat oleh remaja di Yogyakarta, serta faktor-faktor apa pun yang berkontribusi pada tayangan ponografi berpengaruh terhadap perilaku pelecehan seksual pada remaja di Yogyakarta. Metode kualitatif dan pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Persamaan dalam penelitian ini keduanya membahas jenis tayangan pornografi yang sering dilihat oleh kelompok yang diteliti. Hal yang membedakan dari peneliti yaitu objek penelitian dan metode yang dipakai peneliti yaitu empiris¹³.

Kedua, skripsi Galih Haidar dan Nurliana Cipta Apsari telah melakukan penelitian dalam jurnal yang berjudul "*Pornografi Pada Kalangan Remaja*". Penelitian tersebut menggunakan metode studi kepustakaan dan bertujuan untuk mengetahui beberapa faktor yang

¹³ Mega Ardina, 'Pengaruh Tayangan Pornografi Di Media Sosial Terhadap Perilaku Pelecehan Seksual Pada Remaja Di Yogyakarta', *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunika*, 4.2 (2021), 218–231.

menjadikan remaja kecanduan akan pornografi dan untuk mengetahui pengaruh kecanduan pornografi dalam kehidupan mereka. Dan hasil dari penelitiannya mengungkapkan bahwasanya kecanduan pornografi yang terjadi di kalangan remaja bukanlah masalah dari individu per individu semata, melainkan juga menjadi masalah sosial yang melibatkan masyarakat dan lingkungan sekitar baik itu sekolah hingga keluarga juga ikut terlibat didalamnya¹⁴. Persamaan dalam penelitian ini peneliti focus yang sama dampak konten pada remaja. Namun perbedaan dalam penelitian ini metodee dalam penelitian yang digunakan. Peneliti memilih metode empiris dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, sedangkan penelitian galih haidar memakai metode studi kepustakaan.

Ketiga, Meditrix Rahabav dan Moehammad Gafar Yoedtadi melakukan penelitian yang berjudul ‘ *Analisis Isi Konten Pornografi di Instagram*’. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis isi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa banyak konten yang mengandung unsur pornografi pada akun instagram @pompa.kaka. dan hasil dari penelitian mereka membuktikan 97% konten pada akun tersebut mengandung unsur pornografi¹⁵.

¹⁴ Galih Haidar and Nurliana Cipta Apsari, ‘*Pornografi Pada Kalangan Remaja Beserta Dampaknya*’, *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7.1 (2020).

¹⁵ Mediatrix Rahabav and Moehammad Gafar Yoedtadi, ‘*Analisis Isi Konten Pornografi Di Instagram*’, *Koneksi*, 5.1 (2021), 1 <<https://doi.org/10.24912/kn.v5i1.10114>>.

Keempat, penelitian selanjutnya oleh Riski Yadi yang berjudul “Menjaga Pandangan Perspektif Al-Qur'an pada surah An-Nur : 30,” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran Quraish Shihab, Buya Hamka dan Ahmad al-maraghi tentang surat An-Nur ayat 30 mengenai menjaga pandangan, dan dampak apa saja jika tidak menjaga pandangan terhadap psikologis serta menganalisis perbandingan penafsiran pada tiga mufassir tersebut mengenai perintah menjaga pandangan. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya menjaga pandangan dan menutup aurat sesuai ajaran islam. Sebagaimana Surat An-Nur ayat 30, tantangan menjaga pandangan di era modern diakui sulit, walaupun menjaga pandangan di era ini begitu sulit, jika melihat hal yang diharamkan tanpa sengaja dan tidak diikuti dengan pandangan berulang, ini dianggap tidak berdosa. Dan apabila tidak menjaga pandangan berakibat dosa besar dan gangguan psikologis. Metode yang dipakai yaitu komparatif atau muqarran. Yang membedakan dalam penelitian ini sudah terlihat jelas, dari metode dan kitab tafsir yang dirujuk¹⁶.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Akbar hs yang berjudul “GAD AL-BASAR (MENAHAN PANDANGAN) DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN).” Skripsi ini membahas tentang gad al-

¹⁶ Riski Yadi, ‘MENJAGA PANDANGAN PERSPEKTIF AL-QUR'AN PADA SURAH AN-NUR:30 (Studi Komperatif Tafsir Al-Mishbah, Al-Azhar Dan Tafsir Al-Maraghi)’, *Aleph*, 87.1,2 (2023), 149–200
<[https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C LUCINEIA CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proees](https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C%20LUCINEIA%20CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proees)>.

bashar dalam Al-Qur'an pada surat An-Nur ayat 30&31, hasil dalam penelitian ini ada tiga jenis pandangan yang diharamkan, pertama, melihat lawan jenis yang bukan mahram tanpa adanya keperluan yang membolehkan untuk memandang orang itu, diharamkan memandang syahwat kepada siapapun selain suami istri, meliha hal-hal yang diharamkan yang dapat memicu perilaku negatif, kedua, pandangan yang disunnahkan seperti memandang wanita yang ingin dinikahi. Ketiga, pandangan yang diperbolehkan pandangan tanpa sengaja kepada wanita atau lelaki bukan mahram, namun, jika dilakukan dengan sengaja seperti memandang kedua kalinya diharamkan, persamaan dalam penelitian ini ayat yang dikaji yaitu surat An-Nur ayat 30, hal yang membedakan dalam penelitian ini dari metode yang dipakai akbar adalah metode tahlili.¹⁷

Keenam, penelitian yang oleh RAJU ADITIA SAPUTRA yang berjudul'' *Pencegahan Pornografi dan Pornoaksi di indonesia Perspektif Maqashid Al-Qur'an*'' . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pencegahan pornografi dan pornoaksi yang terdapat dalam Al-Qur'an. Metode dalam penelitian ini tafsir tematik (*maudhu'i*), hasil penelitian ini, pornografi dan pornoaksi adalah perilaku yang terlarang yang harus dihindari, Maqashid Al-Qur'an menjadi pedoman pencegahan dengan menjaga diri dari orang fasik

¹⁷ Akbar HS, *Menahan Pandangan Dalam Perspektif Islam (Kajian Tahlili Terhadap Qs. An Nur Ayat 30-31)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik UIN Alaudin Makasar, 2016.

dengan hijab, menjaga pandangan, serta melarang mendekati perbuatan zina. Persamaan dalam penelitian ini keduanya memiliki keterkaitan dengan konten pornografi dan pemahaman agama. Hal yang membedakan dari penelitian yaitu metode yang dipakai serta focus dalam penelitiannya yaitu pencegahan pornografi dan pornoaksi¹⁸.

B. Landasan Teori

Agar dapat memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dalam karya ilmiah, maka diperlukan landasan teori. Untuk mengetahui kajian tentang Konten Pornografi dan Dampaknya Terhadap User Studi dalam Tafsir AN-NUUR Karya Hasbi-Ash-Shiddieqy, dalam penelitian akan menggunakan studi tokoh.

Studi tokoh biasa disebut penelitian tokoh atau penelitian riwayat hidup. Studi tokoh sudah lama dikenal oleh ilmuwan Barat, tetapi baru di Indonesia pada sekitar tahun 19-an. Studi tokoh adalah jenis penelitian kualitatif yang biasanya dilakukan untuk menyelesaikan skripsi, tesis, dan disertasi. Studi tokoh hakikatnya adalah kajian mendalam, sistematis, kritis tentang sejarah tokoh, ide atau gagasan orisinal dan konteks sosial yang melingkupi individu yang dikaji.

Tujuan penelitian tokoh adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pemikiran, gagasan, konsep, dan teori

¹⁸ Raju Aditia, 'Pencegahan Pornografi Dan Pornoaksi Di Indonesia Perspektif Maqasid Al-Qur ' an', 026, 2023, 1–52.

tokoh yang dikaji. Misalnya, jika Anda mengkaji Al-Qur'an dan Tafsir dan menemukan seseorang yang memiliki pemikiran tertentu yang menarik dan unik, maka melalui kajian tersebut akan dapat mengetahui tentang bagaimana pandangan sang tokoh. Misalnya, pandangan tentang konsep nasikh-mansukh Mahmud Muhammad Thoha, konsep eko teologi Yusuf al-Qaradlawi, dan sebagainya akan disusun secara logis dan sistematis. Atau dengan kata lain ide-ide itu digabungkan menjadi struktur pemikiran yang kokoh, sehingga menjadi lebih jelas.

Menurut Abdul Mustaqim, metode ini memiliki 6 langkah penelitian, yaitu menentukan tokoh yang akan dikaji yang memiliki relevansi dengan kajian Al-Qur'an dan Tafsir, menentukan objek formal secara eksplisit dalam judul yang diriset, mengumpulkan data-data yang terkait dengan tokoh yang diteliti dan isu-isu pemikiran yang diteliti, melakukan identifikasi terhadap bangunan pemikiran tokoh tersebut misalnya asumsi dasar, pandangan ontologis tokoh mengenai isi yang diteliti, metodologi dan sumber-sumber tafsir yang digunakan. Melakukan analisis dan kritik terhadap pemikiran tokoh yang hendak diteliti dan yang terakhir menyimpulkan hasil penelitian¹⁹.

¹⁹ Abdul Mustaqim, 'MODEL PENELITIAN TOKOH (Dalam Teori Dan Aplikasi)', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 15.2 (2016), 201-209.
<<https://doi.org/10.14421/qh.2014.15201>>.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Metode empiris adalah metode yang berpusat pada penyelidikan menyeluruh terhadap fenomena atau keadaan objek penelitian. Metode ini melakukan dengan mengumpulkan fakta dan bukti yang terjadi serta mengembangkan konsep yang sudah ada²⁰.

Pendekatan penelitian memakai dua pendekatan yakni kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif adalah istilah yang mengacu pada metode ilmiah untuk mengumpulkan dan menganalisis data menggunakan statistik. Sementara itu pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menganalisis secara mendalam pada surat An-Nur ayat 30 dan 31 melalui kitab tafsir AN-NUUR karya Imam Hasbi Ash-shiddieqy.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah kota Malang, yaitu sebuah kota yang terletak di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sebuah kota terbesar yang kedua di Jawa Timur setelah Surabaya, dan kota terbesar ke-12 di Indonesia²¹. Kota Malang dipilih untuk penelitian ini bukan hanya karena kota ini adalah pusat pendidikan, tetapi juga memiliki populasi remaja yang besar (93.476 laki-

²⁰ Muhaimin, *METODE PENELITIAN HUKUM*, ?(Mataram: Mataram University Press 2020), 82.

²¹ Imroatus Sholikhah, 'Mengenal Lebih Jauh Kota Malang Melalui Tinjauan Geografi Fisik', *Kompasiana*, 2023, p. 1
<<https://www.kompasiana.com/imroatussholikhah9417/647d178908a8b52e3c3dcd72/mengenal-lebih-jauh-tentang-kota-malang-melalui-tinjauan-geografi-fisik>>.

laki dan 95.927 perempuan)²². Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan bagi peneliti yang ingin memahami pengaruh pornografi pada remaja di usia 12 hingga 23 tahun.

C. Populasi

Populasi yang menjadi fokus penelitian remaja berusia 12-23 tahun, peneliti memilih kelompok usia tersebut ini karena menurut Melyana Safitri usia remaja berada pada rentang 12-23 tahun. Selain itu remaja juga memiliki tingkat rasa ingin tahu yang tinggi, yang hal ini bisa mendorong mereka untuk mencari dan mengeksplorasi berbagai jenis konten, termasuk konten pornografi²³.

D. Sampel

Jenis nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Yaitu metode untuk menentukan sampel berdasarkan pertimbangan khusus²⁴. Untuk sampel peneliti akan menargetkan 101 remaja dari populasi ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner Angket data

Angket adalah kumpulan pertanyaan tertulis yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi dari responden tentang hal-hal yang berkaitan dengan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui²⁵.

²² Muhamad Zainul Fanani, 'Pengaruh Store Atmosphere Terhadap Perilaku Pengunjung Pada Kafe La Aquanos Malang', 2018, 7-40 <<http://repository.ub.ac.id/id/eprint/12772/>>.

²³ Haidar and Apsari, 'Pornografi Pada Kalangan Remaja Beserta Dampaknya', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7.1 (2020),. 136.

²⁴ Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, CV. 2013).85.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *PROSEDUR PENELITIAN SUATU PENDEKATAN PRAKTIK* (jakarta, 2010), 108.

Lewat pemakaian kuesioner akan disusun dengan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk mengukur dampak konten pornografi terhadap remaja.

2. Kajian pustaka

Data kualitatif akan diperoleh melalui analisis tafsir modern yakni tafsir AN-NUUR mengenai surat An-Nur ayat 30 dan 31 serta didukung juga dengan sumber informasi lain: seperti buku, skripsi, tesis, dan lain-lain²⁶. Tafsir modern yang dipilih akan menjadi sumber utama untuk memahami pandangan Islam mengenai menjaga kehormatan.

F. Rencana Validitas dan Realibilitas.

Sebelum mengumpulkan data, langkah-langkah berikut akan dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitaas kuesioner yang digunakan:

1. Uji Validilitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa sah atau valid instrumen. Instrumen dengan validitas tinggi dapat dianggap valid, sedangkan instrumen dengan validitas rendah dapat dianggap tidak valid²⁷. Uji validitas pada instrumen penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS.

No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
---------	----------	---------	------------

²⁶ Suharsimi Arikunto, *PROSEDUR PENELITIAN SUATU PENDEKATAN PRAKTIK* (jakarta, 2010), 188

²⁷ Suharsimi Arikunto, *PROSEDUR PENELITIAN SUATU PENDEKATAN PRAKTIK* (jakarta, 2010), 136 .

Q1	0,736	0.1638	Valid
Q2	0,817	0.1638	Valid
Q3	0,579	0.1638	Valid
Q4	0,548	0.1638	Valid
Q5	0.037	0.1638	Tidak Valid
Q6	0,621	0.1638	Valid
Q7	0,537	0.1638	Valid
Q8	0,783	0.1638	Valid
Q9	0,838	0.1638	Valid
Q10	0,772	0.1638	Valid
Q11	0,690	0.1638	Valid
Q12	0,588	0.1638	Valid
Q13	0,808	0.1638	Valid
Q14	0,392	0.1638	Valid
Q15	0,566	0.1638	Valid
Q16	0,436	0.1638	Valid
Q17	0,779	0,1638	Valid

Dalam hasil validitas, sebuah pertanyaan dianggap valid jika skornya melebihi 0,1638, sebaliknya, jika skornya kurang dari 0,1638 pertanyaan tersebut dianggap tidak valid. Dari 17 pertanyaan, hanya satu yang tidak memenuhi kriteria ini, yaitu pertanyaan nomor lima karena kurang dari 0,1638 yang kemudian dihapus dari analisis.

2. Reliabilitas

Reabilitas adalah syarat untuk pengujian validitas instrumen; oleh karena itu, meskipun instrumen yang valid biasanya pasti reliabel, pengujian reabilitas harus dilakukan. Uji reabilitas sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien cronbach's alpha lebih besar atau sam dengan 0,80²⁸. Uji reabilitas dilakukan kepada 101 remaja dikota malang dengan menggunakan 17 pertanyaan, hasil diperoleh dengan nilai cronbach's alpha 0,922 yang berarti dikatakan reliabel.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,922	16

G. Teknik analisis data

Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Statistik distribusi frekuensi

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis menggunakan statistik distribusi frekuensi untuk menganalisis data dari kuesioner, statistik distribusi frekuensi adalah susunan data mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar dan membaginya menjadi beberapa kelas atau yang disusun

²⁸ Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, CV. 2013),. 121

dalam kelompok atau kategori tertentu, keuntungan penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi adalah menyederhanakan penyajian data sehingga lebih mudah dibaca dan dipahami sebagai informasi²⁹.

2. Analisis Perspektif Al-Qur'an

Adalah suatu pendekatan yang digunakan peneliti untuk memahami dan menginterpretasikan ayat- ayat yang Al-Qur'an dalam kaitanya dengan isu-isu modern.

²⁹ SKM Dodiet Aditya Setyawan, '*DISTRIBUSI FREKUENSI*', 2013, 2.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penafsiran Muhammad Hasbi Ash-shiddieqy Terhadap menjaga kehormatan pada Surat An-Nur ayat 30-31

1. Surat An-Nur ayat 30-31

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۗ ذَٰلِكَ أَرَادَ
لَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ۝ ٣٠ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ
أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ
وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ ۖ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ
بُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءَ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي
أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرَ أُولَىٰ الْإِرْبَةِ مِنَ
وَلَا يَضْرِبْنَ ۖ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ
بِأَرْجُلِهِنَّ لِيَعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۗ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ٣١

Katakanlah kepada orang lelaki beriman, hendaklah mereka memejamkan sebagian pandangannya dan memelihara kemaluannya; itu lebih suci baginya, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan. Dan katakan kepada perempuan – perempuan mukmin, hendaklah mereka memejamkan mata (menutup) pandangannya, memelihara kemaluannya, dan supaya mereka tidak memperlihatkan perhiasannya, kecuali bagian yang baysa terlihat. Hendaklah mereka menurunka ujung

jilbabnya atas bulata leher bajunya, kecuali untuk suami mereka atau ayah atau ayah suami (mertua) ata anak-anak sendiri atau anak-anak dari suami (anak tiri) atau saudara-saudara mereka lelaki dan anak-anak saudara saudara perempuan mereka atau perempuan-perempuan yang lain atau budak-budak yang mereka miliki, atau mereka orang lelaki yang menyertainya yang tidak mempunyai kebutuhan (nafsu) kepada perempuan atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Mereka hendaklah tidak menghentakkan kakiknya dengan tujuan supaya orang mengetahui perhiasan yang disembunyikan ditubuhnya. Bertobatlah kepada Allah, wahai semua orang mukmin, supaya kamu memperoleh kebahagiaan.

Pada ayat yang pertama hasbi ash-shiddieqy menjelaskan didalam kitabnya ‘ ’ katakanlah, hai Muhammad, kepada umatmu yang beriman supaya mereka memejamkan matanya dari melihat bagian-bagian aurat perempuan yang haram mereka lihat. Demikianlah pula bagian-bagian badan lelaki yang haram mereka (perempuan) melihatnya.

Dalam kitab tafsir AN-NUUR menjelaskan bahwa batasan aurat perempuan adalah seluruh tubuh, kecuali muka, telapak tangan dan telapak kaki dan aurat laki-laki adalah bagian badan antara pusat (bagian perut) dan lutut. Sebagian ulama juga

menetapkan aurat budak perempuan sama dengan aurat lelaki, mereka menyamakan dengan aurat perempuan biasa.

Dalam ayat ini menegaskan larangan melihat bagian tubuh perempuan yang termasuk aurat, sebagaimana halnya diharamkan melihat aurat pada tubuh laki-laki. Larangan ini berlaku ketika aurat perempuan terbuka. Tidak ada ulama yang berpendapat bahwa melihat tubuh laki-laki yang tertutup sepenuhnya antar pusar dan lutut adalah haram. Oleh karena itu ayat ini dengan tegas mengharamkan melihat aurat ketika dalam keadaan terbuka. Apabila terjadi secara tidak sengaja, disarankan untuk segera memalingkan pandangan dan janganlah mengulang pandangan lagi³⁰. Hal ini juga didasarkan pada sebuah hadis yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW berkata kepada Ali

يَا عَلِيُّ لَا تَتَّبِعِ النَّظْرَةَ الْأُولَى فَإِنَّ لَكَ الْأُولَى وَلَيْسَتْ لَكَ الْآخِرَةُ

Wahai Ali janganlah engkau mengikuti pandangan (pertama yang tidak sengaja) dengan pandangan (berikutnya), karena bagi engkau pandangan yang pertama dan tidak boleh bagimu pandangan yang terakhir (pandangan yang kedua)” (HR Abu Dawud no 2149 At-Tirmidzi no 2777)³¹.

Uslub dan jiwa ayat ini “perintah untuk memejamkan mata” berarti menghindari segala sesuatu yang dapat menimbulkan fitnah.

³⁰ Teungku Muhammad Hasbi Ash-shiddieqy, *TAFSIR AL-QUR’ANUL MAJID AN-NUUR* (Semarang: PT. PUSTAKA RIZKI PUTRA, 2000), 2812- 2813.

³¹ Abu Hasan Mubarak, *Adab Menuntut Ilmu, Portal Al-Nida*, (Cirebon: CV. ELSI PRO 2016), <<http://www.al-nidaa.com.my/seruan/index.php/makalah/al-hadith/344-adab-menuntut-ilmu>>. 29.

Menurut As-Sayyid Rashid Ridha, memejamkan mata tidak berarti berjalan dengan menundukkan kepala dan tidak memandang orang yang berlalu. Bukan itu yang dimaksudkan, karena tidak mungkin seseorang melakukannya.

Maksud dari Rashid Ridha adalah bukan sekadar memejamkan mata atau menundukkan kepala ketika melihat perempuan aurat perempuan yang kebetulan terbuka. Akan tetapi, yang dimaksud adalah pandangan yang terus menerus kepada aurat yang terbuka itulah kita diperintahkan untuk memejamkannya³².

Selain itu Ayat ini juga memerintahkan untuk memelihara kemaluan (وَبِحِفْظِ فُرُوجِهِ) dengan arti bahwa dia harus menutupinya agar tidak terlihat oleh orang lain atau oleh orang yang tidak halal baginya. Instruksi ini sejalan dengan ajaran agama yang menekankan pentingnya menjaga kehormatan diri dan mencegah terjerumus dalam perbuatan zina.

Dan pada ayat ذَلِكْ أَزْكَىٰ لَهُمْ - *Itu lebih suci baginya*, hal ini mengandung makna bahwa memejamkan atau menahan mata dari melihat bagian tubuh yang dilarang, menutup anggota tubuh yang dilarang, dan menghindari tindakan zina, sehingga mereka dapat menghindari terjerumus ke dalam perangkap kemaksiatan.³³

³² Teungku Muhammad Hasbi Ash-shiddieqy, *TAFSIR AL-QUR'ANUL MAJID AN-NUUR* (Semarang: PT. PUSTAKA RIZKI PUTRA, 2000), 2813.

³³ Teungku Muhammad Hasbi Ash-shiddieqy, *TAFSIR AL-QUR'ANUL MAJID AN-NUUR* (Semarang: PT. PUSTAKA RIZKI PUTRA, 2000), 2814.

Setelah Allah memerintahkan rasul-nya untuk memerintahkan para laki-laki untuk memejamkan mata atau menahan pandangan, Allah kembali memerintahkan rasul-nya untuk memerintahkan pada perempuan untuk melakukan hal yang persis, yaitu menahan pandangan mereka. “ *Janganlah perempuan melihat bagian yang terlarang dari lelaki asing bukan mahramnya, bagian dari antara pusat (perut) dan lutut*”.

Selain itu, mereka diminta untuk tidak menunjukkan perhiasan dirinya yang dikenakan pada bagian tubuh yang terlarang terbuka, atau menutup aurat. Karena perhiasan, seperti kalung, gelang kaki, dan anting-anting, terletak pada bagian tubuh (betis, hasta kepala, leher, dada, dan telinga), Tegasnya, janganlah menunjukkan bagian tubuh yang menjadi tempat perhiasan. Kecuali perhiasan yang biasa terlihat yaitu perhiasan yang terdapat diwajah seperti celak mata, bedak dan lipstik dan telapak tangan seperti perhiasan cincin. Dan hal tersebut didukung oleh Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Aisyah mendukung bahwa aurat perempuan yang boleh terlihat adalah muka dan telapak tangan. Ada juga sebagian ulama yang menambahkan dengan mencakup telapak kaki.

An-Nawawi dan golongan Asy-Syafi'iyah adalah ulama yang mengharamkan perempuan membuka muka dan kedua tangannya. Mereka menolak hal-hal seperti itu dengan alasan takut fitnah. Fitnah adalah hal yang datang kemudian, bukan merupakan pokok

persoalan dan tidak berlaku tetap. Sementara para ulama kebanyakan berpendapat membuka perkara yang wajib karena keadaan yang mengharuskan perempuan itu membuka muka dan telapak tangan seperti tawaf, sai, dan wukuf.

Para ulama abad pertengahan melarang melihat seluruh tubuh wanita, walaupun dalam keadaan tertutup, mereka tidak menggunakan dalil Al-Qur'an yang *qath'i* tetapi memakai dalil *zhanni*. Hasbi ash-shiddieqy disini berpendapat Jika sesuatu diharamkan, harus ada nash yang qhat'i (jelas, pasti), baik dari riwayat maupun dari dalilnya. Sesuatu yang dilarang oleh dalil zhanni hal tersebut dianggap makruh hukumnya.

Kemudian Allah memberi tahu cara menutup beberapa bagian tubuh setelah melarang menampakkan perhiasan. Untuk menutup dada yang tertutup, mereka harus menurunkan ujung kerudung sampai ke dada. Az-Zamarkhsyari menjelaskan bahwa leher baju perempuan Arab dahulu lebar sehingga menampakkan dadanya. Mereka menurunkan ujung kerudungnya ke belakang. Maka al-Qur'an menyuruh mereka untuk menurunkan ujung kerudungnya kebelakang ke wajah agar tertutuplah dadanya itu. Kemudian Allah mengatakan kepada siapa saja yang ingin menampakkan aurat mereka, bahwa mereka tidak boleh menampakkan bagian tubuh mereka yang menjadi tempat pemakaian hiasan kecuali untuk

pasangan mereka. Mereka diizinkan untuk melihat bagian tubuh wanita karena untuk mereka para perempuan disuruh berhias.

Para perempuan pun boleh membuka badan yang menjadi tempat hiasan, kecuali antara pusat dan lutut untuk ayah, ayah suami, anak tiri, atau saudara lelaki atau anak saudara perempuan mereka, karena mereka adalah mahram yang tidak perlu khawatir akan menjadi fitnah. Sebabnya adalah pergaulan yang terlalu sering dan terlalu rapat dengan mereka. Dan mereka boleh memperlihatkan bagian yang menjadi tempat hiasan kepada sesama perempuan. Baik perempuan itu mukmin ataupun tidak. Dan budak- budak yang mereka mereka miliki. Baik itu budak laki-laki dan perempuan.

Menurut Ibn Mas'ud al-Hasan dan Ibnu Sirin, Sebagian ulama tidak membenarkan yang demikian itu untuk budak laki-laki, Tetapi hasbi asy-syiddieqy disini memilih kepada pendapat ini. Dan boleh memperlihatkan bagian badan kepada para pelayan yang sudah tua atau yang tidak mengerti apa-apa. Selain itu, Perempuan dapat menunjukkan aurat mereka kepada anak-anak yang belum tahu apa itu aurat. Seperti anak-anak yang belum berusia Lima tahun atau balita³⁴.

³⁴ Teungku Muhammad Hasbi Ash-shiddieqy, *TAFSIR AL-QUR'ANUL MAJID AN-NUUR* (Semarang: PT. PUSTAKA RIZKI PUTRA, 2000), 2815-2818.

Sesudah Allah menjelaskan hukum menyembunyikan hiasan di bagian tubuh yang orang tidak boleh melihatnya. Allah melarang perempuan membuat suara gemerincing dari hiasan yang dikenakanya. *“ janganlah perempuan-perempuan itu menghentakkan kakinya pada waktu berjalan supaya terdengar gemerincing berjalan kakinya. Sebab yang demikian itu dapat menimbulkan perhatian lelaki kepada mereka dan dapat menimbulkan pesangkaan bahwa perbuatan mereka suatu isyarat tertentu”*.

Dan setelah Allah memberikan larangan untuk tidak melihat suatu yang diharamkan dan perintah untuk menjaga aurat Allah menyuruh hambanya bertaubat kepadanya. *“Bertobatlah kamu semua kepada Allah. Amalkan semua perintah-Nya dan jauhilah semua larangan-Nya. Sebab yang demikian itu merupakan tuntunan bagi keimananmu agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat”*³⁵.

B. Hasil Kuesioner

Tabel 5.1

Jenis kelamin	Frekuensi
Perempuan	32
Laki-laki	69

³⁵ Teungku Muhammad Hasbi Ash-shiddeeqy, *TAFSIR AL-QUR'ANUL MAJID AN-NUUR* (Semarang: PT. PUSTAKA RIZKI PUTRA, 2000), 2819.

Hasil penelitian menunjukkan melalui pengisian kuesioner dari 101 remaja dikota malang yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil menunjukkan sebanyak 32 dari perempuan dan 69 dari laki-laki.

Tabel 5.2

USIA	Frekuensi/responden
17	14
18	24
19	9
20	15
21	12
22	19
23	8

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada variasi dalam distribusi umur responden penelitian ini. Sebanyak 14 responden berada kelompok usia pertama, dengan usia 17 tahun, 24 responden pada usia 18 tahun, 9 responden pada usia 19 tahun, 15 responden pada usia 20 tahun, 12 responden pada usia 21 tahun, 19 responden pada usia 22 tahun, 8 responden usia 23 tahun.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata usia responden dari seluruh partisipan kuesioner yaitu 18 tahun.

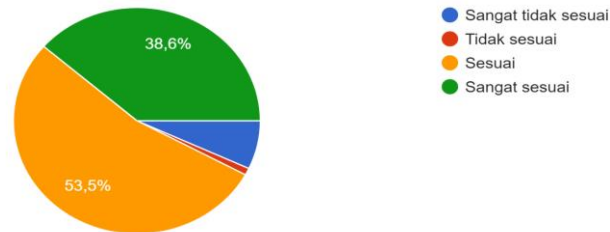
Tabel 5.3

Pendidikan	Frekuensi
SMP	1
SMA/SMK	45
Perguruan tinggi	53
Tidak sekolah	2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dibedakan berdasarkan tingkat pendidikan mereka. Sebanyak 1 peserta menjawab berasal dari tingkat pendidikan SMP, 45 peserta menjawab dari SMA, 53 peserta menjawab dari perguruan tinggi, dan 2 peserta menjawab tidak sekolah.

Diagram 5.1

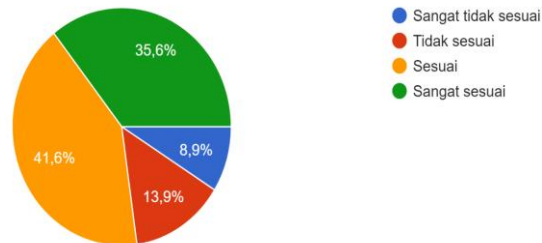
Saya mengenal "pornografi"



Hasil penelitian menunjukkan dari 101 reseponden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan pada nomor 1 bahwa " saya mengenal pornografi" terdapat 53,3% dari 54 respoden menyatakan sesuai. sementara 38,6% dari 39 respoden menyatakan sangat sesuai, 7 dari responden menyatakan 6,9% menjawab sangat tidak sesuai, dan 1 responden menyatakan 1% tidak sesuai.

Diagram 5.2

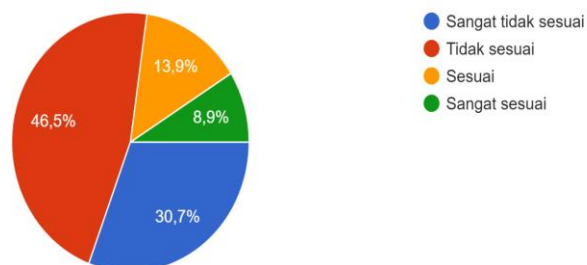
Saya pernah mengakses konten pornografi atau yang berbau pornografi



Hasil penelitian menunjukkan dari 101 reseponden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan pada nomor 2 bahwa “ saya pernah mengakses konten pornografi atau yang berbau pornografi” terdapat 41,6% dari 42 respoden menyatakan sesuai. sementara 45,6% dari 36 responden menyatakan sangat sesuai, 9 dari responden menyatakan 8,9% menjawab sangat tidak sesuai, dan 14 responden menyatakan 13,9 % tidak sesuai.

Diagram 5.3

Saya mengakses konten pornografi tiap hari

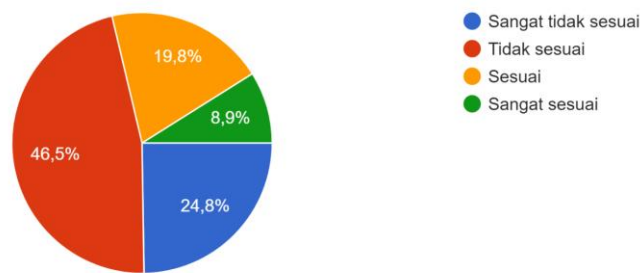


Hasil penelitian menunjukkan dari 101 reseponden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan pada nomor 3 bahwa “ saya mengakses pornografi tiap hari” terdapat 13,9% dari 14 respoden menyatakan

sesuai. sementara 8,9% dari 9 responden menyatakan sangat sesuai, 31 dari responden menyatakan 30,7% menjawab sangat tidak sesuai, dan 47 responden menyatakan 46,5% tidak sesuai.

Diagram 5.4

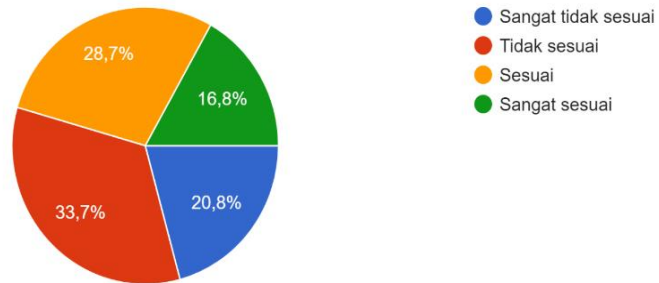
Saya mengakses konten pornografi seminggu sekali (tidak tiap hari)



Hasil penelitian menunjukkan dari 101 reseponden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan pada nomor 4 bahwa “ saya mengakses konten pornografi seminggu sekali (tidak tiap hari)” terdapat 19,8% dari 20 respoden menyatakan sesuai. sementara 8,9% dari 9 responden menyatakan sangat sesuai, 25 dari responden menyatakan 324,8% menjawab sangat tidak sesuai, dan 47 responden menyatakan 46,5% tidak sesuai.

Diagram 5.5

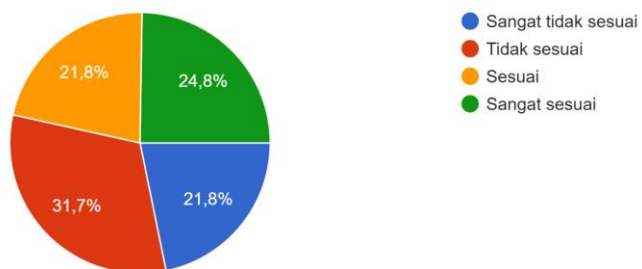
Saya melihat konten pornografi melalui komik



Hasil penelitian menunjukkan dari 101 reseponden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan pada nomor 5 bahwa ‘‘ saya melihat konten pornografi melalui komik ’’ terdapat 28,7% dari 29 respoden menyatakan sesuai. Sementara 16,8% dari 17 responden menyatakan sangat sesuai, 21 dari responden menyatakan 20,8% menjawab sangat tidak sesuai, dan 34 responden menyatakan 33,7% tidak sesuai

Diagram 5.6

Saya melihat konten pornografi melalui novel

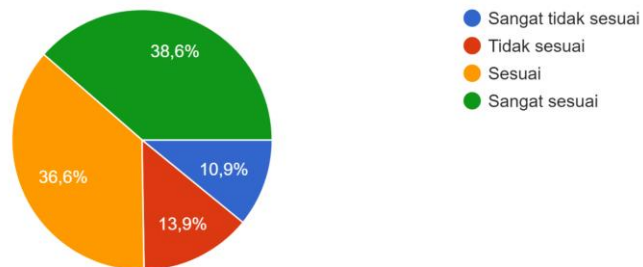


Hasil penelitian menunjukkan dari 101 reseponden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan pada nomor 6 bahwa ‘‘saya melihat konten pornografi melalui novel ’’ terdapat jawaban yang sama dalam

nilai terendah yaitu 21,8% dari 22 responden menyatakan sesuai. Sementara 22 dari responden menyatakan 21,8% menjawab sangat tidak sesuai. Disisi lain 24,8% dari 25 responden menyatakan sangat sesuai dan 32 responden menyatakan 31,7% tidak sesuai.

Diagram 5.7

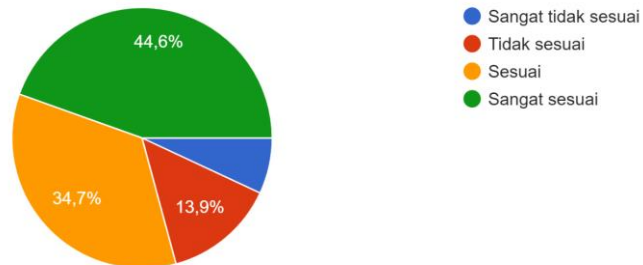
Saya melihat konten pornografi melalui video di internet atau medsos



Hasil penelitian menunjukkan dari 101 reseponden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan pada nomor 7 bahwa ‘’ saya melihat konten pornografi melalui video internet atau medsos’’ terdapat 36,6% dari 37 responden menyatakan sesuai. sementara 38,6% dari 39 responden menyatakan sangat sesuai, 11 dari responden menyatakan 10,9% menjawab sangat tidak sesuai, dan 14 responden menyatakan 13,9% tidak sesuai.

Diagram 5.8

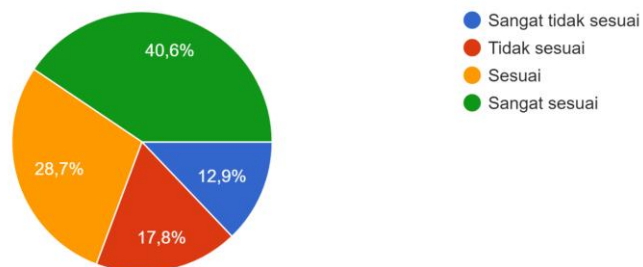
Saya melihat konten pornografi melalui film



Hasil penelitian menunjukkan dari 101 reseponden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan pada nomor 8 bahwa “ saya mengakses pornografi tiap hari” terdapat 34,7% dari 35 respoden menyatakan sesuai. sementara 44,6% dari 45 responden menyatakan sangat sesuai, 7 dari responden menyatakan 6,9% menjawab sangat tidak sesuai, dan 14 responden menyatakan 13,9% tidak sesuai.

Diagram 5.9

Saya menonton konten pornografi karena pengaruh teman

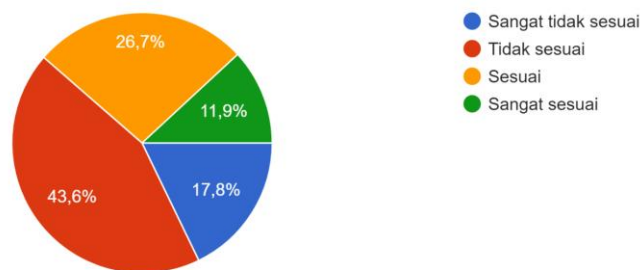


Hasil penelitian menunjukkan dari 101 reseponden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan pada nomor 9 bahwa “ saya menonton pornografi karena pengaruh teman ” terdapat 28,7% dari 29 respoden

menyatakan sesuai. sementara 40,6% dari 41 responden menyatakan sangat sesuai, 13 dari responden menyatakan 12,9% menjawab sangat tidak sesuai, dan 18 responden menyatakan 17,8% tidak sesuai.

Diagram 5.10

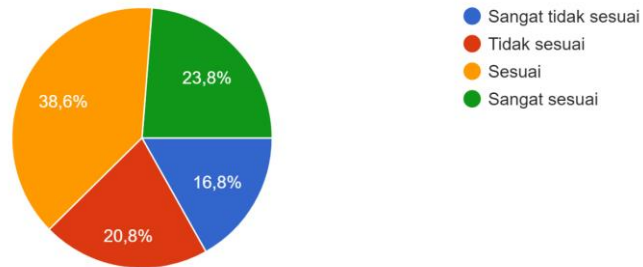
Saya menonton konten pornografi karena untuk menghilangkan stres



Hasil penelitian menunjukkan dari 10I responden yang memberikan jawaban pada pernyataan no 10 bahwa ‘‘saya menonton konten pornografi karena menghilangkan stress’’ terdapat 17,8% dari 18 responden menyatakan sangat tidak sesuai. Sementara 43,6% dari 12 responden menyatakan tidak sesuai. 26,7% dari 27 reponden mereka menyatakan sesuai dan 17,8%dari 18 responden dan 11,9% dari 12 responden menyatakan sangat sesuai.

Diagram 5.11

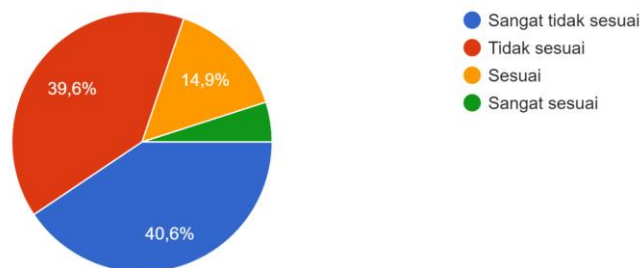
Saya menonton konten pornografi karena sebagai bahan hiburan atau cuci mata



Hasil penelitian menunjukkan dari 101 reseponden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan pada nomor 11 bahwa ‘saya menonton konten pornografi karena sebagai bahan hiburan atau cuci mata’ terdapat 38,6% dari 39 respoden menyatakan sesuai. sementara 23,8% dari 24 responden menyatakan sangat sesuai, 17 dari responden menyatakan 16,8% menjawab sangat tidak sesuai, dan 21 responden menyatakan 20,8% tidak sesuai.

Diagram 5.12

Saya merasa dengan menonton pornografi membawa dampak positif kepada psikologis saya.

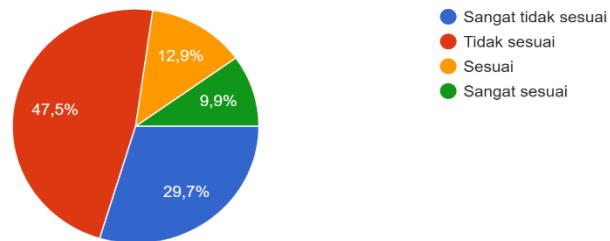


Hasil penelitian menunjukkan dari 101 reseponden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan pada nomor 14 bahwa ‘saya merasa nyaman dengan menonton pornografi membawa dampak positif

kepada psikologis saya'' terdapat 14,9% dari 15 responden menyatakan sesuai. sementara 5% dari 5 responden menyatakan sangat sesuai, 41 dari responden menyatakan 40,6% menjawab sangat tidak sesuai, dan 40 responden menyatakan 39,6% tidak sesuai.

Diagram 5.13

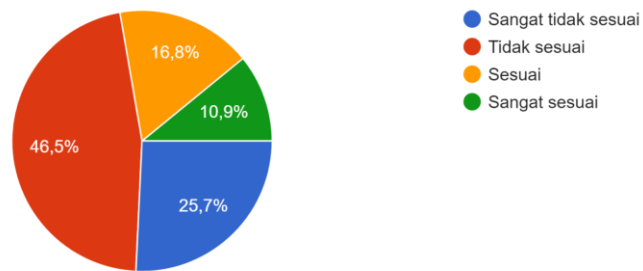
Saya merasa lebih nyaman di kamar karena menonton konten pornografi daripada berkumpul dengan teman.



Hasil penelitian menunjukkan dari 101 reseponden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan pada nomor 15 bahwa '' saya merasa lebih nyaman dikamar karena menonton pornografi dari pada berkumpul dengan teman'' terdapat 12,9% dari 13 respoden menyatakan sesuai. sementara 9,9% dari 10 responden menyatakan sangat sesuai, 30 dari responden menyatakan 29,7% menjawab sangat tidak sesuai, dan 48 responden menyatakan 47,5% tidak sesuai.

Diagram 5.14

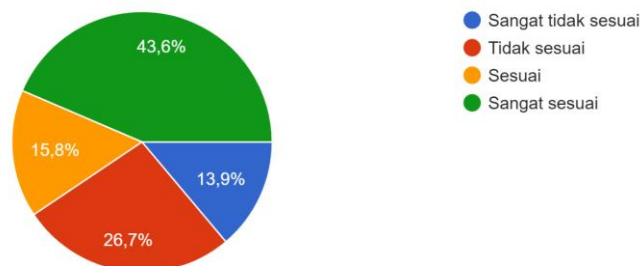
Saya merasa berbeda ketika berinteraksi dengan lawan jenis setelah menonton/membaca konten pornografi.



Hasil penelitian menunjukkan dari 101 reseponden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan pada nomor 16 bahwa “ saya merasa berbeda ketika berinteraksi dengan lawan jenis setelah menonton/ membaca konten pornografi” terdapat 16,8% dari 17 respoden menyatakan sesuai. sementara 10,9% dari 11 responden menyatakan sangat sesuai, 26 dari responden menyatakan 25,7% menjawab sangat tidak sesuai, dan 47 responden menyatakan 46,5% tidak sesuai.

Diagram 5.15

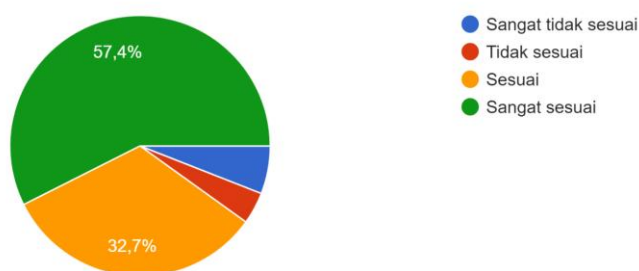
Saya sadar bahwa konten pornografi dilarang oleh agama, tetapi saya biasa saja.



Hasil penelitian menunjukkan dari 101 reseponden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan pada nomor 17 bahwa ‘’ saya sadar bahwa konten pornografi dilarang oleh agama, tetapi saya biasa saja’’ terdapat 15,8% dari 16 respoden menyatakan sesuai. sementara 43,6% dari 44 responden menyatakan sangat sesuai, 13,9% dari 14 responden menyatakan sangat tidak sesuai, dan 27 responden menyatakan 26,7% tidak sesuai.

Diagram 5.16

Saya merasa bersalah dan berdosa setelah melihat/membaca konten pornografi



Hasil penelitian menunjukkan dari 101 reseponden yang memberikan jawaban terhadap pernyataan pada nomor 17 bahwa ‘’ saya merasa bersalah dan berdosa setelah melihat /membaca konten pornografi’’ terdapat 32,7% dari 33 respoden menyatakan sesuai. sementara 57,4% dari 58 responden menyatakan sangat sesuai, 6 dari responden menyatakan 5,9% menjawab sangat tidak sesuai, dan 4 responden menyatakan 4% tidak sesuai.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Menjaga kehormatan menurut Surat An-Nur ayat 30 dan 31 dalam tafsir AN-NUUR

Berdasarkan pada penafsiran Hasbi ash-shiddieqy dalam tafsir AN-NUUR pada surat An-Nur ayat 30 dan 31 menjaga kehormatan dari konten pornografi yaitu dengan cara *gad al-Basar* (menahan pandangan). *Gad al-basar* berasal dari dua kata, *gadda* dan *basara*. *gadda* berarti menahan, menundukan, mengurangi, atau memejamkan, dan *basara* berarti melihat atau memandang. Maka secara bahasa *Gad al-basar* berarti menundukan dan menjaga penglihatan/ pandangan.

Sedangkan secara terminology *Gad al-basar* ialah menahan diri dari melihat sesuatu yang dilarang oleh agama Islam, seperti memandang orang yang bukan mahram atau hal-hal yang diharamkan oleh Allah untuk dilihat³⁶

Menurut Hasbi, menahan pandangan berarti menahan diri dari hal-hal yang haram dilihat, seperti aurat laki-laki dan perempuan, yang berlaku ketika terbuka. Jika secara tidak sengaja melihat bagian aurat terbuka, disarankan segera memalingkan pandangan dan jangan mengulanginya. Menjaga pandangan memiliki banyak keuntungan, diantaranya:

³⁶ Abdullah, 'Ghadl-Al-Basar Menurut Pandangan Mufasir (Dari Masa Klasik , Pertengahan , Hingga Kontemporer)', Skripsi fakultas ushuluddin adab dan humaniora, 2017, 6.

1. Sebagai jalan untuk menjaga hati, menahan pandangan dari hal-hal yang haram membantu menjaga hati bersih dan tenang, sehingga hati tetap tenang dan damai.
2. Membebaskan hati dari penyesalan atas tindakan yang buruk
3. Membukakan jalan ilmu pengetahuan, Ilmu adalah cahaya dan hanya dapat diakses oleh mereka yang memiliki hati yang bersih.
4. Allah akan menyinari hati bagi orang yang menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang.
5. Mewariskan kekuatan, keteguhan dan keberanian dalam hati.
6. Membebaskan hati dari penjara syahwat, nafsu dan lalai.
7. Pintu neraka akan ditutup bagi mereka yang menjaga pandangan³⁷.

Melihat sesuatu yang dilarang adalah cobaan besar, berbahaya dan dapat membawa malapetaka. Kebanyakan kasus perzinahan dimulai dengan pandangan yang dilarang. Melihat hal tersebut. Pada akhirnya, orang akan mulai menganggapnya sudah biasa. Selain itu, menciptakan khayalan dan keinginan terlarang dalam pikiran dan hati, yang merupakan pintu masuk setan, yang

³⁷Mia Lestari 'IMPLEMENTASI NILAI NŪR [24]:30-31 DI ORGANISASI KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) KOMISARIAT ASHABUL KAHFI UIN MATARAM (STUDI LIVING THE AL-QUR'AN', skripsi *fakultas ushuluddin dan studi agama universitas islam mataram*, 2022, 101.

membawa banyak orang ke dalamnya. Oleh karena itu Rasulullah saw. Bersabda,

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ أَخْبَرَنَا أَبُو هِشَامٍ الْمَخْرُومِيُّ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ حَدَّثَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُتِبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ نَصِيْبُهُ مِنَ الرِّزْقِ مُدْرِكُ ذَلِكَ لَا مَحَالَةَ فَالْعَيْنَانِ زَنَاهُمَا النَّظْرُ وَالْأَذْنَانِ زَنَاهُمَا الْاسْتِمَاعُ وَالنَّسَانُ زَنَاهُ الْكَلَامُ وَالْيَدُ زَنَاهَا الْبَطْسُ وَالرَّجْلُ زَنَاهَا الْخَطَا وَالْقَلْبُ يَهْوَى وَيَتَمَنَّى وَيُصَدِّقُ ذَلِكَ الْفَرْجُ وَيُكَذِّبُهُ

Telah menceritakan kepada kami (Ishaq bin Manshur) telah mengabarkan kepada kami (Abu Hisyam Al Makhzumi) telah menceritakan kepada kami (Wuhaib) telah menceritakan kepada kami (Suhail bin Abu Shalih) dari (bapaknya) dari (Abu Hurairah) dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Sesungguhnya manusia itu telah ditentukan nasib perzinannya yang tidak mustahil dan pasti akan dijalaninya." Kejahatan mata adalah melihat, kejahatan telinga adalah mendengar, kejahatan lidah adalah berbicara, kejahatan tangan adalah menyentuh, kejahatan kaki adalah melangkah, dan kejahatan hati adalah keinginan dan angan-angan, yang semuanya akan diterima atau ditolak oleh kemaluan'³⁸.

Terdapat beberapa dampak jika tidak bisa menjaga pandangan dengan baik diantaranya ialah:

³⁸ Akbar HS, *Menahan Pandangan Dalam Perspektif Islam (Kajian Tahlili Terhadap Qs. An Nur Ayat 30-31)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik UIN Alaudin Makasar, 2016, 73.

- a) Pandangan yang tidak dibatasi dan terlalu sering melihat hal-hal yang dilarang akan menimbulkan nafsu, yang akhirnya akan membawa kita ke jurang kemaksiatan.
- b) Setiap kejadian buruk dimulai dari pandangan mata dan Sebagian besar penghuni neraka disebabkan oleh kejahatan yang diremehkan, yang mungkin menarik bagi orang yang melihatnya, tetapi merugikan orang yang melakukannya dan orang lain.
- c) Setiap maksiat mengandung satu maksiat lain, sehingga merasa sulit untuk berhenti melakukannya atau meninggalkannya. Menurut para ulama salaf:” Termasuk hukuman perbuatan jelek adalah pelakunya akan jatuh kedalam kejelekan yang lain”.
- d) Ketika dosa meningkat, hati akan mati dan tertutup, hingga ia dapat masuk ke dalam orang yang lalai. Firman Allah Subhanahu wa Ta'ala:

كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Sekali-sekali tidak!. Bahkan apa yang mereka kerjakan itu telah menutup hati mereka. (QS .Al-muthaffifin: 14).

Hal ini sejalan dengan dampak psikologis jika seseorang tidak dapat menjaga pandangan dan terlalu sering melihat konten pornografi dapat berdampak pada dirinya sendiri dan orang yang berada di sekitarnya yang dapat menyebabkan tindakan kriminal.

Beberapa para ahli seperti Donald L. Hiton. Jr. MD. Ahli bedah syaraf dari Rumah sakit san antonio, dr.Adre Mayza Sp.S(k) dan ibu Elly Risman (ketua pelaksana yayasan kita dan buah hati) dan beberapa ahli lainnya, menyatakan Dampak pornografi mengakibatkan perilaku negatif antara lain :

1. Mendorong remaja untuk meniru tindakan seksual.

kemampuan remaja menyaring informasi masih rendah. Para ahli dibidang kejahatan seksual terhadap remaja juga mengatakan ada dua kemungkinan bahwa aktifitas seksual pada remaja belum dewasa dipicu oleh pengalaman atau melihat. Pornografi atau aktivitas porno baik dari internet, HP, komik atau media lainnya. Mereka akan terdorong untuk meniru tindakan seksual terhadap anak lain atau apa pun yang dapat mereka jangkau.

2. Membentuk sikap, prinsip/nilai, dan akhlak yang tidak baik.

Remaja yang terbiasa menonton pornografi dapat mengganggu proses pendidikan seks mereka. Ini dapat dilihat dari cara mereka melihat wanita, kejahatan seksual, hubungan seksual, dan seks pada umumnya. Mereka dapat berkembang menjadi pribadi yang merendahkan wanita secara seksual, memandang seks

bebas sebagai perilaku normal dan alami, dan bahkan cenderung mengalami berbagai penyimpangan seksual.

3. Sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar hingga terganggu jati dirinya.

Remaja yang memiliki IQ tinggi dapat mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam belajar dan beraktivitas karena mengonsumsi pornografi. Hari-hari mereka didominasi oleh kegelisahan dan kurangnya produktivitas, sedangkan Remaja dengan IQ rendah memiliki efek yang lebih besar, mereka lebih sulit untuk berkonsentrasi dan mengalami banyak kegelisahan sepanjang hari

4. Tertutup, tidak percaya diri dan minder.

Remaja yang menonton pornografi dan mendapatkan dukungan dari teman-teman yang menonton pornografi juga cenderung menjadi lebih permisif (memandang maklum) terhadap aktivitas seks bebas dan melakukan aktivitas tersebut di luar pantauan orang tua mereka. Sebaliknya, remaja yang menonton pornografi jika mereka dikelilingi oleh teman-teman yang terdidik dan tidak menonton pornografi, cenderung merasa minder dan tidak percaya diri,

merasa aneh, dan merasa tidak seperti orang lain dan seiring pengetahuan keagamaannya meningkat, ia akan merasa lebih berdosa³⁹.

Banyak orang yang telah mengetahui bahwa dampak dari melihat konten-konten negatif seperti pornografi berdampak buruk bagi dirinya maupun orang lain. Namun, masih banyak orang yang tetap nekat melakukannya hanya untuk menghibur diri dan menghilangkan stres. Islam dengan tegas melarang tindakan tersebut karena lebih banyak mudharatnya daripada manfaatnya. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh al-Tabrani dalam tafsir Ibnu Katsir, beliau berkata, diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ra, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: *“sesungguhnya pandangan itu merupakan salah satu dari panah iblis yang beracun. Barang siapa meninggalkannya karena takut kepada-ku, niscaya Aku Akan menggantinya dengan manisnya keimanan yang dapat dia rasakan didalam hatinya.”*

Melihat konten pornografi memiliki dampak negative besar, menimbulkan rasa ingin tahu dan kecanduan, sebanding dengan dampak narkoba. Bagi yang sudah kecanduan, lepas dari candu pornografi menjadis sulit.

³⁹ Sigit Tri Utomo and Achmad Sa'i, *'Dampak Pornografi Terhadap Perkembangan Mental Remajadi Sekolah'*, elementary: islamic teacher journal, 6.1, 2018, 183-184 <<https://doi.org/10.21043/elementary.v6i1.4221>>.

Terdapat beberapa Cara untuk menjaga pandangan agar terhindar dari maksiat diantaranya:

1. Kehadiran pengawasan Allah dan ketakutan akan siksaan di dalam hati
2. Meyakini bahwa tidak menjaga pandangan itu berakibat buruk pada diri kita sendiri.
3. Mengikuti pesan Rasulullah saw untuk memalingkan pandangan segera ketika melihat sesuatu yang haram.
4. Bergaul dengan orang-orang shalih dan menjauhkan diri dari persahabatan akrab dengan orang-orang yang rusak akhlaqnya⁴⁰.

Hal ini selaras dengan sabda Nabi Muhammad saw, yang diriwayatkan oleh al-Tirmidhi:

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتَّبِعِ السَّبِيَّةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقِي
حَسَنٍ

‘Bertakwalah engkau kepada Allah dimana pun berada, dan perbuatan buruk itu hendaknya diikuti dengan perbuatan baik yang bisa menghapus dosanya, dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik!’.

Dalam sebuah hadits Rasulullah sendiri sampai memberikan perumpamaan berteman dengan orang

⁴⁰ Riski Yadi. *MENJAGA PANDANGAN PERSPEKTIF AL-QUR'AN PADA SURAH AN-NUR:30 (Studi Komperatif Tafsir Al-Mishbah, Al-Azhar Dan Tafsir Al-Maraghi)*, Skripsi fakultas ushuluddin adab dan dakwah institut agama islam negeri curup iain curup tahun 2023, 83.

yang shalih dengan penjual minyak wangi, yang dimana Akan mendapatkan salah satu dari tiga hal darinya, atau mendapatkan aroma wangi. Begitu pula larangan Rasulullah untuk bergaul dengan orang yang yang tidak baik, dengan memberikan perumpamaan seperti pandai besi. Yang Akan memberikan salah satu dari dua hal, yakni: ia akan membakar baju, atau akan mendapatkan bau tidak sedap⁴¹. Sama seperti memiliki teman yang mengajak menonton pornografi. Bergaul dengan orang-orang seperti itu dapat menyebabkan lingkungan yang tidak sehat dan merugikan. Sebaliknya, memilih teman yang menghindari konten pornografi bisa mempengaruhi pada hal yang baik, hal ini diibaratkan berjalan bersama penjual minyak wangi yang membawa aroma kebaikan pada kehidupan kita.

5. Menyalurkan keinginan melalui cara yang halal (pernikahan) Jikalau tidak mampu berpuasa.

Rasolullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ، مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغْضَى لِلْبَصْرِ
وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ

⁴¹ Haura Alfiyah Nida, ‘Konsep Memilih Teman Yang Baik Menurut Hadits’, Jurnal Riset Agama, 1.2 (2021), 344 <<https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14571>>.

‘wahai para pemuda, barang siapa diantara kalian yang mampu untuk menikah, maka menikahlah. Karena menikah itu lebih dapat menahan pandangan dan lebih memelihara kemaluan. Dan barang siapa yang tidak mampu, maka hendaklah ia berpuasa; sebab puasa dapat menekan syahwatnya (HR: Bukhari no 5065 dan Muslim no. 1400)’⁴². Dengan keimanan dan rasa takut dalam hatinya, seseorang bisa saja menahan pandangan matanya dari yang haram. Akan tetapi, dalam hadits ini Rasulullah shallahu ‘alaihi wa sallam menyatakan bahwa dengan menikah, seseorang akan lebih dapat menjaga pandangannya dan memelihara kemaluannya. Karena dia bisa menyalurkan syahwatnya kepada sesuatu yang halal, yaitu istrinya. Namun, jika tidak mampu menikah hadits ini memberikan solusi berpuasa sebagai alternative. Puasa tidak hanya diartikan sebagai menahan diri dari makan dan minum tetapi juga sebagai latihan menahan diri dari nafsu syahwat.

⁴² Syaiful’an, *‘Hadis Tentang Anjuran Menikah (Studi Ma’anil Hadis)’*, skripsi fakultas ushuluddin universitas islam negeri sunan kalijaga, 2008, 33.

2. Dampak konten pornografi pada remaja kota malang

Berdasarkan rumusan masalah pertama tentang dampak konten pornografi pada remaja dengan beberapa aspek dalam kuesioner, yaitu aspek pengetahuan aspek psikologis, aspek social, dan aspek agama.

Diagram 5.1 dan 5.2 sebanyak 53,5% menunjukkan mereka mengenal pornografi namun pengetahuannya tidak terlalu mendalam dalam arti umum (cukup tahu) dan 1% tidak mengenal. Selain itu sebanyak 41,6% mereka mengakui pernah mengakses pornografi dari berbagai konten media social dan 8,9% tidak pernah mengaksesnya. Hasil ini tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden sudah terpapar oleh pornografi. Hal ini disebabkan kemajuan teknologi yang semakin memudahkan setiap orang mengakses konten pornografi. Akses internet yang mudah dan frekuensinya tinggi dapat menyebabkan menderita IAD atau Internet Addiction Disorder (IAD) atau Gangguan Kecanduan Internet mencakup segala hal yang berhubungan dengan Internet, seperti email, website, perjudian online, termasuk pornografi. jenis kelainan ini tidak tercantum dalam Manual Diagnostik dan Statistik Gangguan mental, gangguan ini sama dengan kecanduan akibat judi, selain itu Badan himpunan Psikolog di Amerika serikat secara formal menyebutkan bahwa kecanduan ini termasuk dalam salah satu bentuk gangguan⁴³.

⁴³ Siwi, Herlina Widiana, Sofia Retnowati, and Ramat Hidayat, 'Kontrol Diri Dan Kecenderungan Kecanduan Internet', HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal, 1(1).1 (2004), 13-15 <<http://dx.doi.org/10.26555/humanitas.v1i1.20285>>.

Diagram 5.3 dan 5.4 dari hasil penelitian terhadap 101 responden 46,5% menyatakan bahwa mereka tidak pernah melihat pornografi secara teratur (jarang) sementara 8,9 % mengaksesnya secara teratur. Dan sebanyak 46,5% tidak pernah mengaksesnya konten tersebut seminggu sekali sementara 8,9% melakukannya. Ada empat efek paparan yang terjadi pada mereka yang terpapar pornografi dan mengalami paparan yang meliputi adiksi, eskalasi, desensitisasi, dan act out. Efek adiksi adalah efek ketagihan. Orang yang menyukai pornografi akan ingin melihat dan mendapatkan kembali konten tersebut. Eskalasi, seseorang mengalami eskalasi ketika mereka mulai membutuhkan materi seks yang lebih berat, menarik, sensasional, dan menyimpang dari yang mereka miliki sebelumnya. Destinasi menunjukkan bagaimana materi seks yang dulunya dianggap tabu, tidak etis, dan merendahkan martabat manusia secara bertahap menjadi sesuatu yang biasa, bahkan tidak sensitif bagi korban. Sementara *Act out* terjadi ketika ada peningkatan kecenderungan untuk melakukan perilaku seksual pornografi yang sebelumnya hanya dilihat untuk digunakan dalam dunia nyata⁴⁴.

Diagram 5.5, 5.6, 5.7 dan 5.8 menunjukkan adegan porno yang sering dilihat oleh remaja adalah komik dengan persentase sebesar 16,8% aktif melihatnya, sementara yang tidak pernah sebanyak 33,2%.

⁴⁴ Sandra Fikawati, 'EFEK PAPAN PORNOGRAFI PADA REMAJA SMP NEGERI KOTA PONTIANAK TAHUN 2008', VOL. 13, N.May (2009), 50.

Dalam bentuk novel terdapat hasil terendah yang sama yaitu 21,8% mereka mengaku melihat pornografi melalui novel, namun dengan kemungkinan selain dari novel terdapat akses dalam bentuk lain seperti video atau komik. Sementara 21,8% lainnya menyatakan tidak pernah melihat pornografi dalam novel sama sekali. Disisi lain, 31,7% menyatakan tidak setuju, menunjukkan bahwa mereka tidak melihatnya dalam novel, tetapi mungkin melihatnya dalam bentuk lain. Melalui video sebanyak 38,6% dan 10,9% mereka tidak melihat konten tersebut melalui video. Film sebanyak 44,6%, menyatakan responden menonton pornografi melalui film dan 6,9% sebaliknya tidak pernah. Dalam penelitian tambahan yang dilakukan oleh Kirana (2014) terhadap siswa SMA di Yayasan Kesatria Medan, ditemukan bahwa hanya 19 responden (17,8%) mengatakan bahwa mereka jarang mengakses situs porno melalui internet. sementara 88 responden (82,2%) mengatakan bahwa mereka sering melakukannya. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan situs web porno dan perilaku seksual remaja. Dibandingkan dengan responden yang tidak terpapar, responden yang terpapar media elektronik memiliki peluang 3,06 kali lebih tinggi untuk berperilaku seksual berisiko berat. Di sisi lain, responden yang terpapar media

cetak memiliki peluang 4,44 kali lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak terpapar⁴⁵.

Dorongan seksual yang merupakan kebutuhan dasar setiap orang ditambah dengan perkembangan hormone pertumbuhan pada masa remaja dan tingginya rasa ingin tahu, meningkatkan keinginan remaja Akan pornografi⁴⁶. Remaja kemudian menggunakan internet sebagai media yang paling mudah mereka dapatkan dan digunakan untuk mencari tahu. Semakin banyak konten porno yang dilihat pada remaja menunjukkan bahwa seseorang dapat dengan mudah mengakses situs tersebut. Sehingga perilaku seksual dapat dengan mudah ditiru dan dicontoh karena dorongan pribadi dan aksesibilitas informasi.

Diagram 5.9 diketahui bahwa factor mereka menonton pornografi yaitu dari teman sebaya. Sebanyak 40,6% menyatakan bahwa pengaruh teman adalah salah satu factor utama mereka dalam menonton pornografi dan 12,9% menyatakan bukan pengaruh teman. Seringnya teman sebaya mendengar tentang masalah seks, diajak melihat dan mengakses hal-hal yang berbau pornografi, mengejek teman yang tidak mau berhubungan seksual, dan terbuka berbicara tentang masalah seksual adalah beberapa contoh bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap melihat hal yang berbau pornografi. Besarnya

⁴⁵ Erna Mutiara Uci Kirana, Yusniwati Yusad, '*PENGARUH AKSES SITUS PORNO DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMA YAYASAN PERGURUAN KESATRIA MEDAN TAHUN 2014*', 33.17 (2014), hlm 5.

⁴⁶ Sandra Fikawati, '*EFEK PAPAN PORNOGRAFI PADA REMAJA SMP NEGERI KOTA PONTIANAK TAHUN 2008*', 55.

pengaruh teman Sebaya terkait dengan masalah seksual akan mempengaruhi stimulus responden untuk melakukan tindakan perilaku seksual.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulati, yang menemukan bahwa salah satu aktivitas yang sering dilakukan oleh teman sebaya adalah saling bertukar informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teman sebaya adalah orang pertama yang mengetahui tentang pornografi⁴⁷.

Diagram 5.10, 5.11, 5.12, hasil penelitian menunjukkan terdapat factor lain responden yang membuat mereka menonton pornografi yang pertama 43,5% responden mengakui menonton konten tersebut sebagai cara untuk menghilangkan stres, meskipun 43,6% dari mereka tidak setuju dengan pandangan tersebut. Factor lainnya yaitu sebanyak 23,8% sebagai hiburan visual atau cuci mata sedangkan 16,8% tidak menganggapnya sebagai hiburan visual.

Selain itu sebanyak 40,6% menyatakan sangat tidak setuju bahwa menonton pornografi memiliki dampak positif pada psikologis mereka sementara 5% responden menganggap menonton pornografi berdampak positif pada psikologis diri mereka.

Ada banyak alasan mengapa orang memutuskan untuk menonton konten pornografi. Misalnya untuk meningkatkan keintiman

⁴⁷ Dahani Mulati and Dini Indah Lestari, 'Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3.1 (2019), 32 <<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>>.

dengan pasangan, menghilangkan stres, hingga alasan kebosanan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian wahid hasyim yang dimana pengguna menjadikan pornografi sebagai pelarian, refreshing serta berdampak positif pada psikisnya.⁴⁸

Psikologis atau sering disebut juga dengan psikis, kata lain dari jiwa atau mental, sehingga psikologis adalah Suatu kondisi atau keadaan yang tidak dapat dilihat secara langsung oleh panca indera, seperti isi pikiran, perasaan, pengetahuan, dan lain-lain⁴⁹. Dampak positif psikologis dari menonton pornografi yaitu menghibur diri seperti melihat pornografi sebagai cara untuk bersantai dan menyenangkan diri sendiri. Pendapat ini didukung oleh muhammad robani yang menyatakan pornografi digunakan sebagai strategi mengatasi sebagai pelarian atau mati rasa. Penelitian ini juga didukung oleh Eko Nugroho Widhiarto dalam karyanya yang berjudul ‘persepsi remaja terhadap aspek pornografi pada film komedi seks, dengan studi kasus di desa Blambangan, Kecamatan Bawang, Banjarnegara’’. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa remaja menonton film berkomedie seks tidak hanya sebagai bentuk pencarian hiburan, tetapi juga sebagai upaya untuk menghilangkan kejenuhan, meringankan stres, meningkatkan semangat dan kedewasaan Serta beberapa remaja percaya bahwa menonton film komedi seks dapat meningkatkan

⁴⁸ Hasyim and others. Mengenal Kecanduan Situs Porno Pada Remaja: Gambaran Mengenai Faktor Penyebab Dan Bentuk Kecanduan Situs Porno Remaja’, Jurnal Psikologi TALENTA, 3.2 (2018), hlm 46 <<https://doi.org/10.26858/talenta.v3i2.6524>>.

⁴⁹ Meylina djafar Shinta, *PSIKOLOGIS*, 2019.

keharmonisan hubungan dengan pasangannya⁵⁰. Sementara penelitian kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia (kemendikbud) menyatakan bahwa terdapat dampak negative dari pornografi terutama dari segi psikis dapat menyebabkan gangguan emosi hal ini mencakup perasaan kacau, mudah marah dan tersinggung, cemas rahasia terbongkar, pelupa dan sulit berkonsentrasi, tidak mampu berinteraksi dengan keluarga maupun teman-teman⁵¹.

Melihat pornografi dapat menghasilkan hormone dopamine, yang menyebabkan orang menjadi senang dan puas. Seperti mengurangi kecemasan dan stres, stres dapat berasal dari tekanan pekerjaan, hubungan, atau hal lain. Sebagai salah satu untuk hiburan, melihat pornografi seringkali dijadikan oleh sebagian orang untuk melepaskan kecemasan dan stress. Akan tetapi terlalu banyak mengonsuminya dapat menyebabkan kecanduan pornograf⁵².

Diagram 5.13 dan 5.14 hasil penelitian mengungkapkan bahwa ketika ditanya apakah mereka merasa lebih nyaman dikamar karena menonton konten pornografi daripada berkumpul dengan teman, mayoritas responden menyatakan 9,9% responden menyatakan keberatan, menyiratkan bahwa sebagian kecil merasa lebih nyaman

⁵⁰ Eko Nugroho, 'Persepsi Remaja Terhadap Aspek Pornografi Pada Film Bertema Komedi Seks (Studi Deskriptif Kualitatif Persepsi Remaja Desa Blambangan)', Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2011 95-96.

⁵¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Katakan Tidak Pada Pornografi*, 2018. <https://repositori.kemdikbud.go.id/11615/1/Katakan%20Tidak%20Pada%20Pornografi.pdf>.

⁵² Iwan, Maria Komariah, and Efri Widiyanti, 'Gambaran Akses Cyber Pornography Pada Remaja', J 9 No 2, urn.2 (2021), *urnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 253. <<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/viewFile/6971/pdf>>.

menyendiri setelah terpapar konten semacam itu sementara 47,5% Responden memilih opsi "tidak sesuai" untuk menunjukkan bahwa mereka tidak sepenuhnya setuju dengan konteks tersebut, yang dapat dianggap netral atau tidak tegas. Menunjukkan bahwa mereka mungkin tidak selalu lebih suka menyendiri dikamar. Namun, ada situasi tertentu di mana mereka mungkin merasa nyaman untuk menyendiri, seperti ketika mereka ingin menonton pornografi sendirian tanpa gangguan orang lain atau ketika mereka merasa butuh waktu untuk diri sendiri setelah hari yang melelahkan.

Selain itu, dalam konteks interaksi social, sebanyak 46,5% responden mengungkapkan bahwa mereka tidak merasakan perbedaan dalam berinteraksi dengan lawan jenis setelah menonton atau membaca konten pornografi. Namun, 10,9% dari responden menyatakan pengalaman sebaliknya, menunjukan bahwa sebagian dari mereka merasakan perubahan dalam dinamika interpersonal setelah melihat konten pornografi.

Individu yang tercandu pada pornografi ia akan selalu mencari kesempatan untuk memenuhi hasratnya. Seringkali orang-orang yang kecanduan tersebut lebih suka menyendiri khususnya didalam kamar, dimana mereka dapat dengan bebas menonton dan terlibat dalam konsumsi pornografi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Maulana Rasyidin yang melakukan wawancara terhadap seorang mahasiswa sekitaran pekan

enam baru. Hasil dari wawancara tersebut mengungkapkan bahwa mahasiswa tersebut, yang dikenal dengan nama Sari, telah terpapar dampak negative dari pornografi. Sari cenderung lebih suka menyendiri, tidak mau bergaul, menjadi pemalas dan tidak bisa lepas dari smartphone.⁵³

Selain itu remaja yang terjerumus dalam kecanduan menonton pornografi akan mengalami kerusakan pada sel-sel otak bagian depan, yang berfungsi sebagai pusat pengambilan decision making dan analisis. Meskipun rasa ingin tahu yang tinggi adalah bagian normal dari masa remaja, menjadi kecanduan konten pornografi dapat menimbulkan dampak yang menakutkan. Kecanduan pornografi dapat meningkatkan kebutuhan atau dorongan seksual bahkan dapat menyebabkan perilaku seks bebas seperti berciuman, berpegangan tangan, meraba, atau bahkan masturbasi yang terinspirasi oleh konten yang mereka lihat. Hal ini meningkatkan risiko perilaku seksual atau berisiko tinggi dikalangan remaja, memperlihatkan dampak negative dari kecanduan pornografi pada perilaku remaja⁵⁴.

Diagram 5.15 dan 5.16 menurut hasil penelitian, sebanyak 43,6% responden menyatakan kesadaran bahwa melihat pornografi

⁵³ maulana rasyidin, 'MOTIVASI MAHASISWA MENGAKSES SITUS PORNOGRAFI ONLINE STUDI KASUS MAHASISWA SEKITARAN PANAM PEKANBARU', Vol. 9., (2019), 1–15.

⁵⁴ Richo Agung Nugroho, 'Paparan Pornografi Dari Media Sosial Dan Perilaku Berpacaran Pada Siswa SMK X, Kelurahan Cempaka Putih, Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Tahun 2015', Skripsi Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016,77.

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37392/1/RICHO_AGUNG_NUGROHO-FKIK.pdf>.

dianggap sebagai tindakan yang dilarang oleh agama. Namun cenderung mengabaikannya aspek ini dan melanjutkan perilaku tersebut dengan sikap yang kurang serius. Disisi lain 13,9% sebaliknya.

Lebih lanjut, 57,4% responden mengungkapkan perasaan bersalah dan berdosa setelah melihat atau membaca konten yang mengandung pornografi. Sementara 4% sebaliknya.

Keyakinan agama atau religious memegang peran penting dalam membantu remaja menghindari pornografi. Kurangnya pemahaman nilai dan norma agama dianggap sebagai factor utama yang menyebabkan perilaku menyimpang. Pemahaman yang dalam tentang ajaran agama berfungsi sebagai system control internal yang membimbing individu untuk bertindak sesuai dengan nilai budaya yang dianut. Ajaran moral agama menjadi landasan utama bagi pengikutnya untuk mengatur dan mengendalikan perilaku mereka. Dengan adanya pemahaman yang kuat terhadap agama, remaja akan lebih mampu mengontrol diri mereka dari godaan untuk mengakses situs pornografi. Ketika remaja memiliki kecintaan yang mendalam terhadap tuhan dan taat ajaran agamanya, mereka akan secara aktif menghindari perbuatan yang dianggap salah atau dilarang oleh agama mereka⁵⁵. Penelitian ini didukung oleh hijratul zulfa dalam karyanya yang berjudul ‘‘ hubungan antara religiusitas dengan perilaku cybersex pada remaja diaceh’’ Hasil

⁵⁵ Aprilia Puspitasari, ‘*HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN INTENSITAS MENGAKSES SITUS PORNOGRAFI PADA SISWA KELAS XI SMA HASYIM ASY’ARI PEKALONGAN*’, Volume 7 no 4, Jurnal Empati, 2018, 4.

penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas seorang remaja, semakin rendah kemungkinan mereka terlibat dalam perilaku cybersex. Sebaliknya, remaja dengan tingkat religiusitas yang lebih rendah cenderung terlibat dalam perilaku cybersex yang lebih tinggi⁵⁶.

Selain itu, dampak dari pornografi adanya perasaan bersalah dan malu. Menurut Braynt, pornografi merusak kesehatan remaja karena menimbulkan rasa malu, rasa bersalah, kecemasan, kebingungan, dan emosional yang buruk, serta kecanduan.

Rasa bersalah dan malu dapat diakibatkan oleh penggunaan pornografi karena berbagai faktor. Misalnya, karena sifatnya, remaja harus melihat pornografi secara diam-diam dibelakang semua orang; kerahasiaan ini menimbulkan semacam ‘‘tabu’’ karena mungkin akan membunuh mereka jika mereka mengetahuinya. Menonton pornografi secara berlebihan dapat menyebabkan kecanduan, yang sama membuat ketagihan dan merusak seperti kecanduan narkoba⁵⁷. Pendapat ini didukung oleh penelitian rendy alfiannoor achmad dan avunia firdayati yang meneliti tentang ‘‘disonansi kognitif pada perempuan pecandu pornografi’’. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita yang kecanduan pornografi mengalami disonansi kognitif karena

⁵⁶ Hijratul Zulfa and others, ‘*Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Cybersex Pada Remaja Di Aceh*’, *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, volume 4 no 2, 2022, 102-103<<https://doi.org/10.51602/cmhp.v4i2.71>>.

⁵⁷ Andreas Budi Setyobekti Anggi Maringan Hasiholan, Juniati Manik, Meylin Tanga, ‘*EDUKASI DINI TENTANG PORNOGRAFI BAGI USIA REMAJA AWAL BAGI SISWA/I SMA PRESTASI PRIMA JAKARTA*’, *Jurnal PkM SETIADHARMA*, 4 No 2 (2023) <https://www.researchgate.net/publication/374718979_EDUKASI_DINI_TENTANG_PORNOGRAFI_BAGI_USIA_REMAJA_AWAL_BAGI_SISWAI_SMA_PRESTASI_PRIMA_JAKARTA>.

ketidaksesuaian antara keyakinan pribadi mereka dan penilaian lingkungan sosial mereka tentang kebiasaan menonton pornografi. Ketidaksesuaian ini menyebabkan mereka mengalami perasaan negatif seperti gelisah, bersalah atau berdosa, takut dianggap "menjijikan", dan merasa perilaku mereka hanya membuang-buang waktu⁵⁸. Penelitian ini didukung oleh Rose at all menyatakan bahwa menonton pornografi dapat menyebabkan cemas, malu, bersalah, dan bingung, kondisi seperti ini berdampak buruk pada kesehatan mental dan interaksi sosial seseorang⁵⁹.

⁵⁸ Rendy Alfiannoor Achmad and Ayunia Firdayati, '*DISONANSI KOGNITIF PADA PEREMPUAN PECANDU PORNOGRAFI COGNITIVE DISSONANCE IN WOMEN WHO ARE ADDICTED TO PORNOGRAPHY Rendy*', *Jurnal Ecopsy*, no 6, 2019, 20–25.

⁵⁹ Mariyati, Novy HC Daulima, and Mustikasari, '*Terapi Kognitif Perilaku Dan Terapi Kelompok Swabantu Untuk Menangani Ansietas Remaja Dengan Kecanduan Pornografi Cognitive Behavioural Therapy And Self Help Group For Anxiety In Adolescence With Phornography Addiction*', Unissula Press, 12, 2018, 124.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada surat An-Nur ayat 30 dan 31 dalam tafsir AN-NUUR menyatakan salah satu menjaga kehormatan dari konten pornografi adalah dengan menjaga pandangan. Terdapat beberapa cara untuk menjaga pandangan agar terhindar dari perbuatan maksiat, diantaranya:

1. Kehadiran pengawasan Allah dan ketakutan akan siksaan-Nya di dalam hati
2. Meyakini bahwa tidak menjaga pandangan itu berakibat buruk pada diri kita sendiri
3. Mengikuti pesan Rasulullah saw untuk memalingkan pandangan segera ketika melihat sesuatu yang haram.
4. Bergaul dengan orang-orang shalih dan menjauhkan diri dari persahabatan akrab dengan orang-orang yang rusak akhlaqnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melihat pornografi berdampak positif pada kesehatan psikologis atau mental responden, seperti berikut:

1. Berfungsi sebagai sarana hiburan untuk mengatasi stres dan kejenuhan.
2. Meningkatkan keharmonisan dalam hubungan interpersonal.

Menonton pornografi melepaskan hormon dopamin, yang

menyebabkan perasaan senang dan puas. Efek ini dapat membantu mengurangi kecemasan dan stres, yang sering disebabkan oleh tekanan pekerjaan atau faktor lain.

Selain dampak positif, responden juga mengalami dampak negatif, seperti:

1. Merasa lebih nyaman dalam kesendirian, yang menyebabkan tidak mau bergaul, pemalas, dan tidak bisa lepas dari smartphone.
2. Merasakan perbedaan dalam berinteraksi dengan lawan jenis, yang menyebabkan perilaku seks bebas seperti berpegangan tangan, berciuman, meraba, dan masturbasi.
3. Munculnya perasaan bersalah pada diri sendiri. Meskipun mereka mencoba menghentikan kebiasaan ini, tetapi tidak bisa mengendalikannya. Ini juga menyebabkan interaksi sosial dan kesehatan mental.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan yang telah peneliti kemukakan untuk lebih berguna dan diaplikasikan serta dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari dalam menjaga pandangan yaitu:

1. Diharapkan masyarakat lebih bijak dalam menggunakan situs web, yang sering menjadi sumber utama kemaksiatan, karena situs web menawarkan berbagai hal yang dapat diakses tetapi juga menawarkan berbagai hal yang dapat bermanfaat bagi diri kita sendiri, seperti belajar

online, untuk meningkatkan kualitas diri sendiri, dan kemudian memberikan pengetahuan yang dapat kita bagikan ke orang lain. Namun, jika penggunaan situs web internet digunakan untuk melihat sesuatu yang negatif, itu dapat berdampak buruk pada dirinya sendiri, seperti terjerumus ke jurang kemaksiatan dan mengalami kerusakan psikologis. Dan mungkin berdampak pada lingkungan sekitarnya yang kerap pelecehan terjadinya pelecehan seksual. Jadi berhati-hatilah saat menggunakan situs web karena apa yang kita lakukan pasti akan dimintai pertanggungjawaban.

2. Orang tua harus produktif untuk mencegah kecanduan pornografi anak mereka. Mereka dapat mendidik anak tentang seks sesuai usia dan memberikan pengawasan yang tepat. Mereka juga dapat mengajarkan anak tentang efek negatif menonton pornografi dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan seksualitas yang sehat.
3. Peneliti telah melakukan segala upaya untuk menyelesaikan skripsi ini, peneliti tetap yakin bahwa masih ada banyak celah dan ketidak sempurnaan diberbagai sisinya. Karena itu, tidak menutup kemungkinan bahwa setiap orang dapat memberikan kritik dan saran yang bermanfaat untuk mendorong perbaikan dan kreativitas pada masa-masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 'Ghadl-Al-Basar Menurut Pandangan Mufasir (Dari Masa Klasik , Pertengahan , Hingga Kontemporer)', Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora , 2017.
http://digilib.uinkhas.ac.id/20416/1/Mr.%20Abdullah_082132044.pdf
- Achmad, Rendy Alfiannoor, and Ayunia Firdayati, 'DISONANSI KOGNITIF PADA PEREMPUAN PECANDU PORNOGRAFI COGNITIVE DISSONANCE IN WOMEN WHO ARE ADDICTED TO PORNOGRAPHY Rendy', *Jurnal Ecopsy*, 6.April (2019), 20–25
- Aditia, Raju, 'Pencegahan Pornografi Dan Pornoaksi Di Indonesia Perspektif Maqasid Al-Qur ' an', Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023. <https://repository.uin-suska.ac.id/68804/>
- Afriliani, Cindy, Novika Asrima Azzura, Jemima Regina, and Beru Sembiring, 'Faktor Penyebab Dan Dampak Dari Kecanduan Pornografi Di Kalangan Anak Remaja Terhadap Kehidupan Sosialnya', *Harmony*, 8.1 (2023), 7–14
<<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>>
- Anam, Khoirul, and Aunur Rofiq, 'Al-Qur'an Sebagai Metode Terapi Penyakit (Shifa') Di Masa Pandemi Covid-19', *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 8.2 (2022), 184–200
<<https://doi.org/10.51311/nuris.v8i2.383>>
- Anggi Maringan Hasiholan, Juniati Manik, Meylin Tanga, Andreas Budi

Setyobekti, 'EDUKASI DINI TENTANG PORNOGRAFI BAGI USIA REMAJA AWAL BAGI SISWA/I SMA PRESTASI PRIMA JAKARTA', *Jurnal PkM SETIADHARMA*, 4 No 2 (2023)
<https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/pkm/article/download/387/203/3102><https://www.researchgate.net/publication/374718979_EDUKASI_DINI_TENTANG_PORNOGRAFI_BAGI_USIA_REMAJA_AWAL_BAGI_SISWAI_SMA_PRESTASI_PRIMA_JAKARTA>.

Aprilia Puspitasari, 'HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN INTENSITAS MENGAKSES SITUS PORNOGRAFI PADA SISWA KELAS XI SMA HASYIM ASY'ARI PEKALONGAN', *Jurnal Empati*, No. 4(2018):107-113
[file:///C:/Users/DELL/Downloads/23431-47762-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/DELL/Downloads/23431-47762-1-SM%20(1).pdf)

Ardina, Mega, 'Pengaruh Tayangan Pornografi Di Media Sosial Terhadap Perilaku Pelecehan Seksual Pada Remaja Di Yogyakarta', *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikas*, 4.2 (2021), 218–231 <https://jurnalumbuton.ac.id/index.php/Medialog/article/view/1364/937>

Arikunto, Suharsimi, *PROSEDUR PENELITIAN SUATU PENDEKATAN PRAKTIK* (jakarta, 2010)

Ash-shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *TAFSIR AL-QUR'ANUL MAJID AN-NUUR*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000.

Basarah, Finy F, and Gustina Romaria, 'Perancangan Konten Edukatif Di Media Sosial', *Jurnal Abdi Masyarakat (JAM)*, no. 2 (2020): 22-29
<<https://doi.org/10.22441/jam.2020.v5.i2.006>>

- Bunga, Dewi, 'Penanggulangan Pornografi Dalam Mewujudkan Manusia Pancasila', *Jurnal Konstitusi*, no .4 (2016), 454-477
<<https://doi.org/10.31078/jk842>>
- Djaelani, Rizky Andita, 'Pemanfaatan Aplikasi Webtoon Sebagai Industri Komik Digital Berbasis Bisnis Teknologi Pada Perusahaan LINE Webtoon', 2020.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/84tew>
- Dodiet Aditya Setyawan, SKM, 'DISTRIBUSI FREKUENSI', *Distribusi Frekuensi*, 2009. <https://www.scribd.com/doc/433199316>.
- Eko Nugroho, 'Persepsi Remaja Terhadap Aspek Pornografi Pada Film Bertema Komedi Seks (Studi Deskriptif Kualitatif Persepsi RemajaDesa Blambangan)', Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2011. <https://eprints.uny.ac.id/22678/1/SKRIPSI.pdf>
- Fanani, Muhamad Zainul, 'Pengaruh Store Atmosphere Terhadap Perilaku Pengunjung Pada Kafe La Aquanos Malang' (2018): 7–40
<<http://repository.ub.ac.id/id/eprint/12772/>>
- Fikawati, Sandra, 'EFEK PAPARAN PORNOGRAFI PADA REMAJA SMP NEGERI KOTA PONTIANAK TAHUN 2008', , no.1 (2009): 48–56
<https://media.neliti.com/media/publications/4406-ID-effect-of-pornography-exposure-on-junior-high-school-teenagers-of-pontianak-in-2.pdf>
- Firdaus, Syam, 'Analisis Dan Evaluasi Undang-Undang No 44.Tahun 2008 Tentang Pornografi', 2010. <https://bphn.go.id/data/documents/aeporno.pdf>.

Fitriansyah, Fifit, Aryadillah, 'Penggunaan Telegram Sebagai Media Komunikasi Dalam Pembelajaran Online', *Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 20.Cakrawala-Jurnal Humaniora, no.2(2020): 111-117
<<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala>>

Haidar, Galih, and Nurliana Cipta Apsari, 'Pornografi Pada Kalangan Remaja Beserta Dampaknya', *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, no.1(2020): 136-143 file:///C:/Users/DELL/Downloads/27452-91617-1-PB%20(6).pdf

Hasyim, Wahid, Azhariah Nur B. Arafah, Sitti Shaqylla, and Umniyah Saleh, 'Mengenal Kecanduan Situs Porno Pada Remaja: Gambaran Mengenai Faktor Penyebab Dan Bentuk Kecanduan Situs Porno Remaja', *Jurnal Psikologi TALENTA*, no.2 (2018): 41
<<https://doi.org/10.26858/talenta.v3i2.6524>>

Hermanto, Bambang, SANKSI HUKUM PENYEDIA KONTEN VIDEO PORNO MENURUT UNDANG-UNDANG NO. 44 TAHUN 2008 DALAM PERSPEKTIF HUKUM PIDANA ISLAM, Skripsi Fakultas Syari'ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2020.
<http://repository.uinsu.ac.id/11120/>

HS, Akbar, Menahan Pandangan Dalam Perspektif Islam (Kajian Tahlili Terhadap Qs. An Nur Ayat 30-31), Skripsi Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik UIN Alaudin Makasar, 2016. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/4012/1/AKBAR%20HS.pdf>

Idris, Muhammad Anwar, 'PEMETAAN KAJIAN TAFSIR AL-QUR'AN DI
INDONESIA: Studi Atas Tafsir An-Nur Karya T.M Hasbi Ash-Shiddieqy'

Sholikhah, Imroatus 'Mengenal Lebih Jauh Kota Malang Melalui Tinjauan
Geografi Fisik', *Kompasiana*, 5 juni 2023, diakses 15 februari 2023,
[https://www.kompasiana.com/imroatussholikhah9417/647d178908a8b52e3c
3dcd72/mengenal-lebih-jauh-tentang-kota-malang-melalui-tinjauan-geografi-
fisik](https://www.kompasiana.com/imroatussholikhah9417/647d178908a8b52e3c3dcd72/mengenal-lebih-jauh-tentang-kota-malang-melalui-tinjauan-geografi-fisik)

Iwan, Maria Komariah, and Efri Widiyanti, 'Gambaran Akses Cyber
Pornography Pada Remaja', *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan
Perawat Nasional Indonesia*, no. 2(2021): 251–262
<<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/viewFile/6971/pdf>>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Katakan Tidak Pada Pornografi*,
2018.
[https://repositori.kemdikbud.go.id/11615/1/Katakan%20Tidak%20Pada%20
Pornografi.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/11615/1/Katakan%20Tidak%20Pada%20Pornografi.pdf).

Konten, Pengertian, and Tujuan Konten, 'Pengertian Konten , Content Creator ,
Dan Jenis- Jenisnya', *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 2016.
[https://www.academia.edu/61147067/Pengertian_Konten_Content_Creator_
dan_Jenis_Jenisnya](https://www.academia.edu/61147067/Pengertian_Konten_Content_Creator_dan_Jenis_Jenisnya).

Lestari, Mia, 'IMPLEMENTASI NILAI NŪR [24]:30-31 DI ORGANISASI
KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI)
KOMISARIAT ASHABUL KAHFI UIN MATARAM (STUDI LIVING

THE AL-QUR'AN', Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama
Universitas Islam Mataram, 2022.

<https://etheses.uinmataram.ac.id/3907/1/Mia%20Lestari%20190601029.pdf>

Mariyati, Novy HC Daulima, and Mustikasari, 'Terapi Kognitif Perilaku Dan
Terapi Kelompok Swabantu Untuk Menangani Ansietas Remaja Dengan
Kecanduan Pornografi Cognitive Behavioural Therapy And Self Help Group
For Anxiety In Adolescence With Phornography Addiction', *Unissula Press*,
(2018): 122–132

<https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/unc/article/download/2903/2110>

maulana rasyidin, 'MOTIVASI MAHASISWA MENGAkses SITUS
PORNOGRAFI ONLINE STUDI KASUS MAHASISWA SEKITARAN
PANAM PEKANBARU', *Jom Fisip*, 6 (2019), 1–15

Mubarok, Abu Hasan, *Adab Menuntut Ilmu, Portal Al-Nida*, Cirebon: CV. ELSI
PRO, 2016. <https://repository.syekhnuurjati.ac.id/4597/>.

Muhaimin, *METODE PENELITIAN HUKUM*, Mataram: Mataram University
Press 2020.

Mulati, Dahani, and Dini Indah Lestari, 'Hubungan Penggunaan Media Sosial
Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja', *Jurnal
Kesehatan Masyarakat*, no. 1(2019), 24–34
<<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>>

Mustaqim, Abdul, 'MODEL PENELITIAN TOKOH (Dalam Teori Dan

Aplikasi)', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, no. 2(2016): 201-2017 <<https://doi.org/10.14421/qh.2014.15201>>

Nida, Haura Alfiah, 'Konsep Memilih Teman Yang Baik Menurut Hadits', *Jurnal Riset Agama*, no. 2(2021): 338–353
<<https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14571>>

Nugroho, Richo Agung, 'Paparasi Pornografi Dari Media Sosial Dan Perilaku Berpacaran Pada Siswa SMK X , Kelurahan Cempaka Putih , Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Tahun 2015', Skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016.
<[http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37392/1/RICHO AGUNG NUGROHO-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37392/1/RICHO%20AGUNG%20NUGROHO-FKIK.pdf)>

Rahabav, Mediatrix, and Moehammad Gafar Yoedtadi, 'Analisis Isi Konten Pornografi Di Instagram', no. 1(2021): 1-7
<<https://doi.org/10.24912/kn.v5i1.10114>>

Riski Yadi, 'MENJAGA PANDANGAN PERSPEKTIF AL-QUR'AN PADA SURAH AN-NUR:30 (Studi Komperatif Tafsir Al-Mishbah, Al-Azhar Dan Tafsir Al-Maraghi)', Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup Iain Curup, 2023.
<[https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C LUCINEIA](https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C%20LUCINEIA)>

CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proces>

Rumyeni, Evawani Elysa Lubis, Nova Yohana, 'Pengaruh Terpaan Pornografi Di Media Massa Terhadap Perilaku Remaja Di Kota Pekanbaru', Seminar Nasional, FISIP Universitas Riau "Politik, Birokrasi Dan Perubahan Sosial Dalam Upaya Membangun Karakter Bangsa", 2013.

<https://repository.unri.ac.id/bitstream/handle/123456789/7919/Artikel%20Pengaruh%20Terpaan%20Pornografi%20di%20Media%20Massa.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

Shinta, Meylina djafar, *PSIKOLOGIS*, 2019.

http://repository.stikeshb.ac.id/48/1/Psikologi_SC_.pdf

Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:

ALFABETA, CV, 2013.

Supian, Aan, Sekolah Tinggi, and Agama Islam, 'KONTRIBUSI PEMIKIRAN HASBI ASH-SHIDDIEQY DALAM KAJIAN ILMU HADIS', *Mutawatir*, no.2(2014): 271– 291, <https://media.neliti.com/media/publications/153604-ID-kontribusi-pemikiran-hasbi-ash-shiddieqy.pdf>

Syaiful'an, 'Hadis Tentang Anjuran Menikah (Studi Ma'anil Hadis)', Skripsi

Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008.

<http://digilib.uin-suka.ac.id/3192/1/BAB%20I%20CV.pdf>

Uci Kirana, Yusniwati Yusad, Erna Mutiara, 'PENGARUH AKSES SITUS

PORNO DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL
REMAJA DI SMA YAYASAN PERGURUAN KESATRIA MEDAN
TAHUN 2014', (2014).

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1424732&val=4108&title=PENGARUH%20AKSES%20SITUS%20PORNO%20DAN%20TEMAN%20SEBAYA%20TERHADAP%20PERILAKU%20SEKSUAL%20REMAJA%20DI%20SMA%20YAYASAN%20PERGURUAN%20KESATRIA%20MEDAN%20TAHUN%202014>

Utomo, Sigit Tri, and Achmad Sa'i, 'Dampak Pornografi Terhadap Perkembangan Mental Remajadi Sekolah', *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, no.1 (2018), 170 <<https://doi.org/10.21043/elementary.v6i1.4221>>

Widiana, Siwi, Herlina, Sofia Retnowati, and Ramat Hidayat, 'Kontrol Diri Dan Kecenderungan Kecanduan Internet', *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, no.1(2004): 6–16
<<http://dx.doi.org/10.26555/humanitas.v1i1.20285>>p

Zulfa, Hijratul, Maya Khairani, Risana Rachmatan, and Zaujatul Amna, 'Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Cybersex Pada Remaja Di Aceh', *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, no. 2 (2022), 95–105 <<https://doi.org/10.51602/cmhp.v4i2.71>>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PERTANYAAN/ PERNYATAAN KUESIONER

Keterangan:

STS = Sangat Tidak Sesuai

TS = Tidak Sesuai

S = Sesuai

SS = Sangat Sesuai

No	pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya mengenal pornografi				
2	Saya pernah mengakses konten pornografi atau yang berbau pornografi				
3	Saya mengakses konten pornografi tiap hari				
4	Saya mengakses konten pornografi seminggu sekali (tidak tiap hari)				
5	Saya melihat konten pornografi melalui komik				
6	Saya melihat konten pornografi melalui novel				
7	Saya melihat konten pornografi melalui video diinternet atau medsos				
8	Melihat konten pornografi melalui film				
9	Saya melihat konten pornografi karena pengaruh teman				
10	Saya menonton konten pornografi karena untuk menghilangkan stress				
11	Saya menonton konten pornografi karena sebagai bahan hiburan atau cuci mata				

12	Saya merasa dengan menonton pornografi membawa dampak positif kepada psikologis saya				
13	Saya merasa lebih nyaman dikamar karena menonton pornografi daripada berkumpul dengan teman				
14	Saya merasa berbeda ketika berinteraksi dengan lawan jenis setelah menonton/ membaca konten pornografi				
15	Saya sadar bahwa konten pornografi dilarang oleh agama tetapi saya biasa saja				
16	Saya merasa bersalah dan berdosa setelah melihat/ membaca konten pornografi				

1. HASIL UJI VALIDITAS DAN REABILITAS KUESIONER

No Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
Q1	0,736	0.1638	Valid
Q2	0,817	0.1638	Valid
Q3	0,579	0.1638	Valid
Q4	0,548	0.1638	Valid
Q5	0.037	0.1638	Tidak Valid
Q6	0,621	0.1638	Valid
Q7	0,537	0.1638	Valid
Q8	0,783	0.1638	Valid
Q9	0,838	0.1638	Valid

Q10	0,772	0.1638	Valid
Q11	0,690	0.1638	Valid
Q12	0,588	0.1638	Valid
Q13	0,566	0.1638	Valid
Q14	0,436	0.1638	Valid
Q15	0,779	0.1638	Valid
Q16	0,335	0.1638	Valid
Q17	0,779	0,1638	Valid

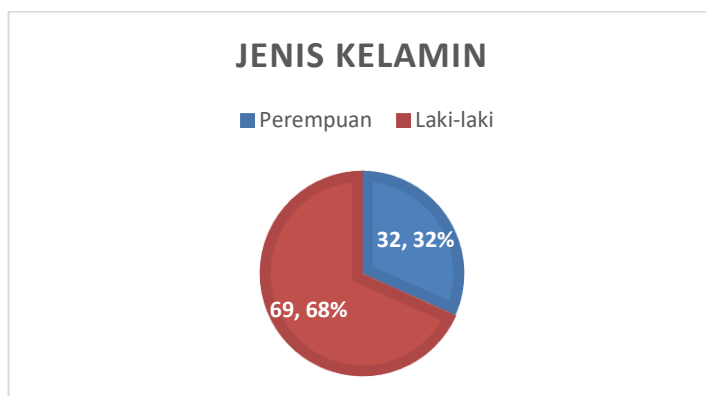
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.922	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	43.90	114.510	.710	.915
Q2	44.10	110.910	.787	.913
Q3	45.13	115.713	.547	.919
Q4	45.01	116.890	.490	.920
Q6	44.72	114.062	.563	.918
Q7	44.64	115.352	.451	.922
Q8	44.11	110.538	.754	.913

Q9	43.97	110.469	.820	.912
Q10	44.17	110.141	.718	.914
Q11	44.81	113.714	.651	.916
Q12	44.34	114.646	.518	.920
Q13	45.11	116.158	.516	.919
Q14	45.01	118.570	.383	.923
Q15	44.25	108.688	.734	.914
Q16	43.72	121.922	.247	.925

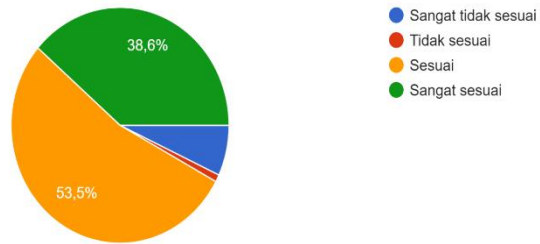
2. HASIL JAWABAN KUESIONER



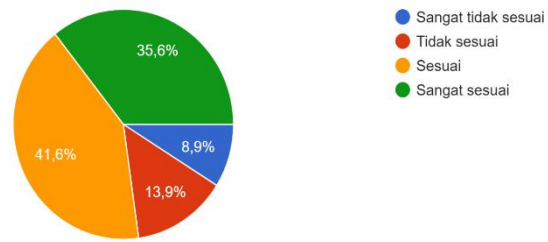
Pendidikan	Frekuensi
SMP	1
SMA/SMK	45
Perguruan tinggi	53
Tidak sekolah	2

USIA	Frekuensi
17	14
18	24
19	9
20	15
21	12
22	19
23	8

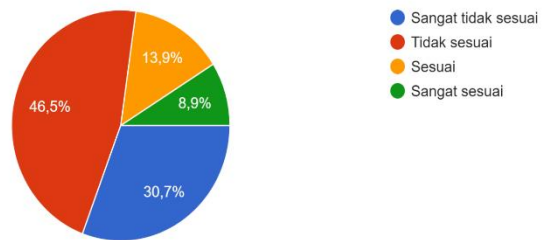
Saya mengenal "pornografi"



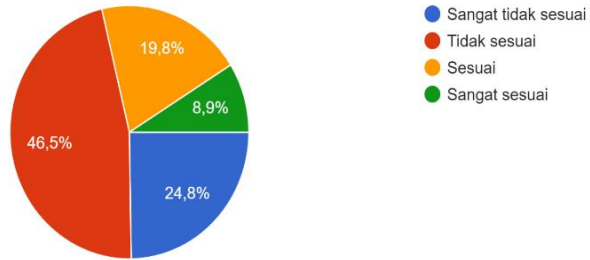
Saya pernah mengakses konten pornografi atau yang berbau pornografi



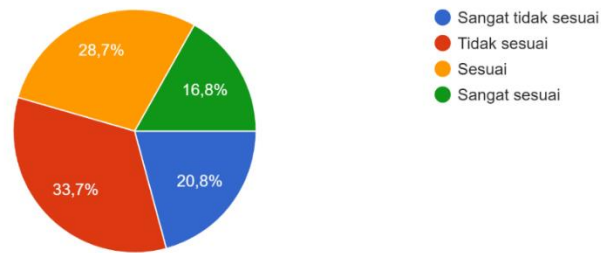
Saya mengakses konten pornografi tiap hari



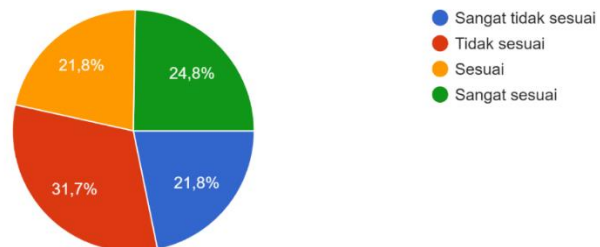
Saya mengakses konten pornografi seminggu sekali (tidak tiap hari)



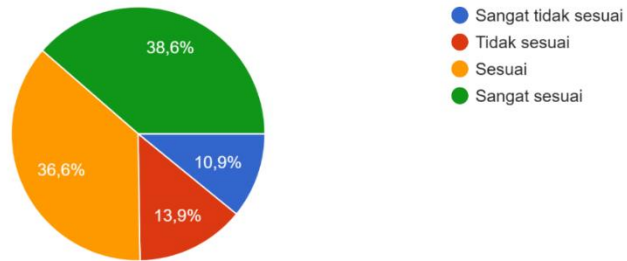
Saya melihat konten pornografi melalui komik



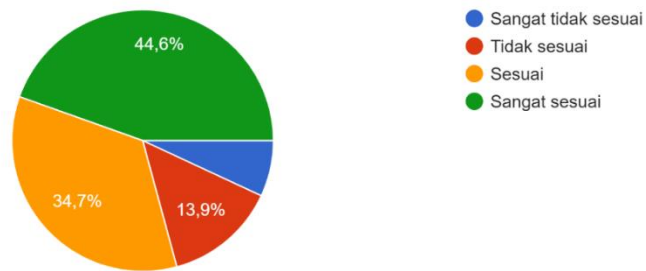
Saya melihat konten pornografi melalui novel



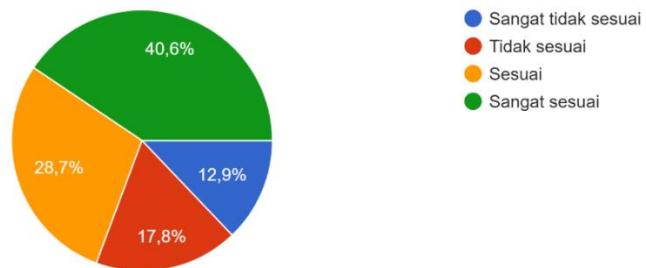
Saya melihat konten pornografi melalui video di internet atau medsos



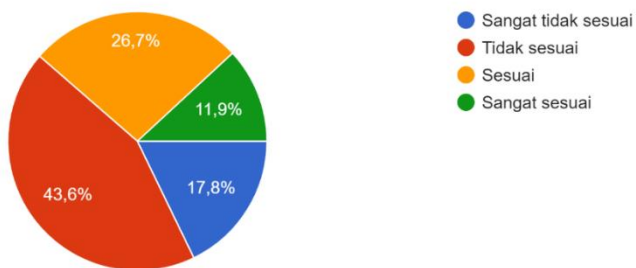
Saya melihat konten pornografi melalui film



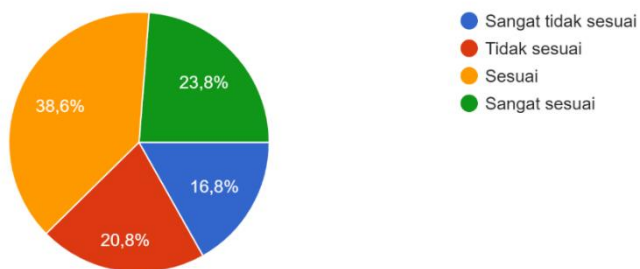
Saya menonton konten pornografi karena pengaruh teman



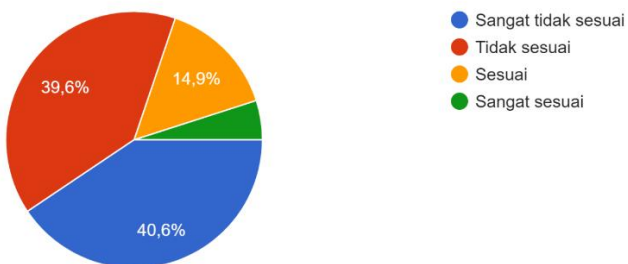
Saya menonton konten pornografi karena untuk menghilangkan stres



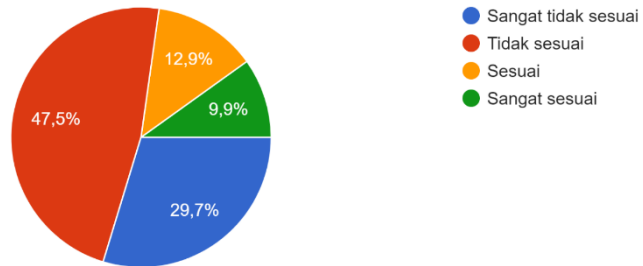
Saya menonton konten pornografi karena sebagai bahan hiburan atau cuci mata



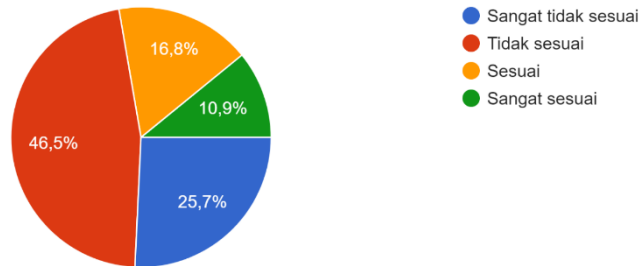
Saya merasa dengan menonton pornografi membawa dampak positif kepada psikologis saya.



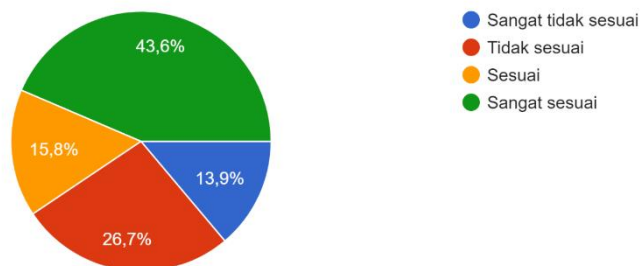
Saya merasa lebih nyaman di kamar karena menonton konten pornografi daripada berkumpul dengan teman.



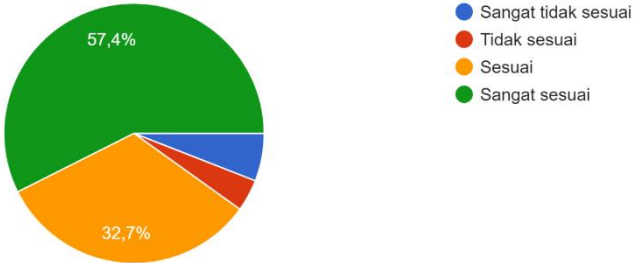
Saya merasa berbeda ketika berinteraksi dengan lawan jenis setelah menonton/membaca konten pornografi.



Saya sadar bahwa konten pornografi dilarang oleh agama, tetapi saya biasa saja.



Saya merasa bersalah dan berdosa setelah melihat/membaca konten pornografi





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/Ak.XVI/S/VI/2013 (Al Ahsad Al Syakhshiyah)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak.XVI/S/VI/2011 (Hukum Etnis Syariah)
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Titin Atikoh
NIM/Jurusan : 200204110090/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Dosen Pembimbing : Dr. H. KHOIRUL ANAM, Lc., M.H.
Judul Skripsi : KONTEN PORNOGRAFI DAN DAMPAKNYA TERHADAP USER
STUDI DALAM TAFSIR AN-NUUR KARYA HASBI AS-
SYIDDIEQY

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	4 september 2023	Proposal Skripsi	
2.	25 september 2023	Proposal Skripsi	
3.	2 oktober 2023	Proposal Skripsi	
4.	30 oktober 2023	Revisi BAB I, II, III.	
5.	21 November 2023	Revisi BAB III, IV	
6.	15 Februari 2024	Revisi BAB V dan Abstrak	
7.	16 Februari 2024	Revisi BAB V dan Abstrak	
8.	22 Februari 2024	Revisi Abstrak	
9.	23 Februari 2024	Revisi Abstrak	
10.	27 Februari 2024	ACC Abstrak	

Malang, 27 Februari 2024
Mengetahui
a.n Dekan,
Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Ali Hamdan, M.A., Ph.D.
NIP 197601012011011004

RIWAYAT HIDUP



Nama : Titin Atikoh

TTL : Bekasi, 23 April 2001

Alamat : Desa Sukatenang, kec. Sukawangi, kab.
Bekasi

Telp/e-mail : [085776423077](tel:085776423077)/tatiqoh20@gmail.com

Motto : *Allah tidak membebani seseorang diluar kemampuannya*
(Al-Baqarah: 286)

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Raudhatul Athfal AT-TAQWA 19 (2005-2007)
2. MI Al-Barkah (2008-2013)
3. SMP Islam Al-Barkah (2013-2016)
4. SMA Tarbiyatul Falah (2016-2019)
5. S1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2020-2024)

Riwayat Pendidikan Non-Formal

1. Pondok Pesantren Tarbiyatul Falah (2016-2019)

2. Pondok Pesantren An-Nur Ngerukem (2019)